

POLA INTERAKSI KELUARGA KOMUNITAS ESPORT DALAM

MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH

(Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)

SKRIPSI

OLEH :

M. ROBBY GATAMI

NIM 17210029



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

POLA INTERAKSI KELUARGA KOMUNITAS ESPORT DALAM

MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH

(Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)

SKRIPSI

OLEH:

M. ROBBY GATAMI

NIM 17210029



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul: POLA INTERAKSI KELUARGA KOMUNITAS ESPORT DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH (Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini akan batal demi hukum.

Malang, 09 Desember 2021

Penulis



M. Robby Gatami
NIM 17210029

PENGESAHAN SKRIPSI

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M. Robby Gatami, dengan NIM: 17210029, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**POLA INTERAKSI KELUARGA KOMUNITAS ESPORT DALAM
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)**

Telah dinyatakan LULUS dengan nilai: A

Dengan Penguji:

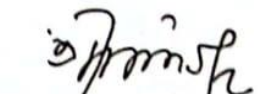
1. Abdul Aziz, M.HI.
NIP.19861016201608011026

()
Ketua

2. Faridatus Suhadak, M.HI.
NIP.197904072009012006

()
Sekretaris

3. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S. Ag., M.H.
NIP.197301181998032004

()
Penguji Utama

Malang, 09 Desember 2021

Dekan,



Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M. Robby Gatami NIM 17210029 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**POLA INTERAKSI KELUARGA KOMUNITAS ESPORT DALAM
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH
(Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan panguji.

Malang, 09 Desember 2021
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



a-n Erik Sabti Rahmawati MA,M.Ag.
NIP.197511082009012003

Dosen Pembimbing,



Faridatus Syuhadak, M.HI.
NIP.197904072009012006

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. at-Tahrim: 6).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya yang tak terhingga kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

**POLA INTERAKSI KELUARGA KOMUNITAS ESPORT DALAM
MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH (Studi di Kecamatan Pangean,
Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)**

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang seperti sekarang ini beserta keluarga, para sahabat serta pengikut beliau sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana di Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta kontribusi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam bentuk semangat, doa atau apapun itu bentuknya dalam menyelesaikan pembelajaran di bangku

perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Faridatus Syuhadak, M.HI, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengingatkan, mendorong serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI, selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan membimbing penulis selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
7. Kepada keluarga tercinta Bapak Devi Sandra, Ibu Erni Salbiah, adik-adik penulis Delia Amanda Gatami dan M. Firman Gatami yang tak henti-hentinya mensupport, mendoakan, serta memberi semangat untuk putra dan abangnya agar selalu sukses dalam meraih cita-cita.
8. Guru-guru saya sejak SD, MTS, MA. Terkhusus ustad, buya, Pembina asrama MANPK Koto Baru Padang Panjang, beliau semua adalah orang tua, guru serta panutan kehidupan saya yang senantiasa membimbing saya

baik secara lahir maupun batin, serta mengajari saya bagaimana cara mengarungi lautan keilmuan terutama ilmu agama beserta hikmah di dalamnya.

9. Kepada abang-abang narasumber dan semua komunitas Esport Pangean, rekan tim bola GEMPA FC, serta seluruh sahabat saya di Pangean yang telah meluangkan waktu berbincang, sharing berbagai hal, serta selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya selama mengenyam Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya teman-teman HKI angkatan 2017.
11. Kawan-kawan Keluarga Kocak, Kontrakan Bikini Bottom dan Vrindavan, mereka adalah sahabat yang amat saya cintai. Terima kasih atas romansa, canda tawa, cerita, doa, semua mimpi tinggi dan segala drama yang selama ini dijadikan canda dan dikeluh bersama, untuk kemudian menjadi suatu kenangan manis yang tidak akan pernah saya lupakan.
12. Untuk Kota Malang yang bukan hanya urusan wilayah belaka lebih jauh dari itu melibatkan kenangan, pelajaran dan keindahannya; Terima kasih atas segalanya.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menjadi ilmu yang berkah dan manfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis pribadi.

Karena penulis adalah manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak dalam rangka *tafaqquh fi 'ilmillah*.

Malang, 09 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Robby' with a stylized flourish at the end.

M. Robby Gatami
NIM. 172100029

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h

ص	= sh	ي	= y
---	------	---	-----

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a” , *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan "ṭ" jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرّسة menjadi *al risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - syai'un

أمرت - umirtu

النون - an-nau'un

تأخذون - ta'khudzûna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : **وإن الله لهو خير الرازقين** - wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : **وما محمد إلا رسول** = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

إن أول بيت وضع للناس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: **نصر من الله وفتح قريب** = nas'rûn minallâhi wa fathun qarîb

لله الامر جميعا

= lillâhi al-amru jamî'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Metode Pengolahan Data	37
BAB IV PEMBAHASAN	41
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	41
B. Paparan dan Analisis Data	43
BAB V PENUTUP	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tabel 1.2 : Narasumber Wawancara

ABSTRAK

M. Robby Gatami. NIM (17210029). ***Pola Interaksi Keluarga Komunitas E-Sport dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau)***, Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Faridatus Suhadak, M.HI.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Komunitas E-Sport, Keluarga Sakinah

Perkembangan Esport yang pesat menimbulkan pro kontra di dalam keluarga bahkan masyarakat. Kebiasaan yang dilakukan dengan bermain game di malam hari berpengaruh bagi keluarga. Kurangnya waktu dengan keluarga menjadi penyebab timbulnya konflik di rumah tangga mereka sehingga perlu cara penyelesaian yang bertujuan membangun keluarga yang Sakinah, mawaddah, warahmah. Berdasarkan fenomena tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana pola interaksi keluarga komunitas Esport di Kecamatan Pangean, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam membangun keluarga sakinah. Hal tersebut bertujuan mengetahui pola interaksi keluarga komunitas Esport di Kecamatan Pangean, serta upaya yang dilakukan komunitas Esport di Kecamatan Pangean dalam membangun keluarga sakinah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara kemudian dianalisis dengan teori yang sudah dipaparkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian: *pertama*, pola interaksi yang dilakukan keluarga komunitas Esport di Kecamatan Pangean, yakni: izin dari pasangan, menjaga komunikasi yang baik, selalu menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, serta saling memahami perbedaan pasangan dan saling pengertian. *Kedua*, Upaya dan usaha yang dilakukan untuk membangun dan menciptakan keluarga Sakinah di komunitas Esport Pangean, yakni: mengutamakan keluarga dalam segala hal, menanamkan sifat kejujuran, transparan atau terbuka masalah keuangan keluarga, membangun Kerjasama suami istri, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

ABSTRACT

M. Robby Gatami. NIM (17210029). *Family Interaction Patterns of the E-Sport Community in Building the Sakinah Family (Study in Pangean district, Kuantan Singingi Regency, Riau)*, Undergraduate Thesis. The Program Study Islamic Family Law, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Faridatus Suhadak, M.HI.

Keywords: Interaction Pattern, Esport Community, Sakinah Family

The rapid development of Esports raises pros and cons in families and even society. Habits carried out by playing games at night have an effect on the family. Lack of time with family is the cause of conflict in their household so it needs a solution that aims to build a sakinah, mawaddah, warahmah family. Based on this phenomenon, the focus of this research is how the interaction pattern of the Esport community family in Pangean District is, and how the efforts are made in building a sakinah family. It aims to find out the pattern of family interaction of the Esport community in Pangean District, as well as the efforts made by the Esport community in Pangean District in building a sakinah family.

This research is a field research with the approach used is a qualitative approach. Methods of collecting data through interviews and documentation. The results of the interviews were then analyzed with the theory that has been described.

From the research that has been carried out, it shows that the results of the study: first, the pattern of interaction carried out by the family of the Esport community in Pangean District, namely: permission from a partner, maintaining good communication, always carrying out each other's rights and obligations, and understanding each other's differences and mutual understanding. definition. Second, the efforts and efforts made to build and create the Sakinah family in the Pangean Esport community, namely: prioritizing family in all things, instilling honesty, transparency or openness in family financial matters, building husband and wife cooperation, and meeting basic family needs.

مستخلص البحث

م. روبي جاتامي. نيم (17210029). نمط التفاعل العائلي في مجتمع الرياضة الإلكترونية في بناء عائلة السكينة (دراسة في منطقة بانجيان ، كوانتان سينجيني ريجنسي ، رياو) ، أطروحة. قسم قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: فريدة الشهداء الماجستير

الكلمات الرئيسية: نمط التفاعل، مجتمع الرياضة الإلكترونية ، عائلة سكينة

يشير التطور السريع للرياضات الإلكترونية إيجابيات وسلبيات في العائلات وحتى في المجتمع. العادات التي تمارس عن طريق ممارسة الألعاب في الليل لها تأثير على الأسرة. قلة الوقت مع العائلة هو سبب الصراع في منزلهم ، لذا فهي بحاجة إلى حل يهدف إلى بناء أسرة سكينة ، مودة ، ورحمة. بناءً على هذه الظاهرة ، ينصب تركيز هذا البحث على كيفية نمط التفاعل لعائلة مجتمع الرياضة الإلكترونية في منطقة بانجيان ، وكيف تُبذل الجهود في بناء عائلة السكينة. ويهدف إلى معرفة نمط التفاعل الأسري لمجتمع الرياضة الإلكترونية في منطقة بانجيان ، فضلاً عن الجهود التي يبذلها مجتمع الرياضة الإلكترونية في منطقة بانجيان في بناء أسرة السكينة.

هذا البحث هو بحث ميداني بنهج نوعي. طرق جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل نتائج المقابلات بالنظرية الموصوفة. من البحث الذي تم إجراؤه ، يُظهر أن نتائج الدراسة: أولاً ، نمط التفاعل الذي قامت به عائلة مجتمع الرياضة الإلكترونية في منطقة بانجيان، وهو: إذن من الشريك ، والحفاظ على اتصال جيد ، وحمل دائماً من حقوق والتزامات كل طرف ، وفهم الخلافات والتفاهم المتبادل بين بعضهم البعض. التعريف. ثانياً ، الجهود والجهود المبذولة لبناء وإنشاء أسرة سكينة في مجتمع الرياضة البنغالي ، وهي: إعطاء الأولوية للأسرة في كل شيء ، وغرس الصدق والشفافية والانفتاح في الأمور المالية للأسرة ، وبناء التعاون بين الزوج والزوجة ، وتلبية الاحتياجا الأساسية للأسرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah sebuah cara yang dipilih Allah SWT bagi hambanya untuk beranak, berkembang biak dan menjaga kelestarian hidupnya. Setelah masing-masing telah siap melakukan perannya dalam menjalankan tujuan pernikahan.¹ Tujuan pernikahan sendiri tak lain untuk menciptakan keluarga *sakinah* (ketentraman hidup), *mawaddah* (rasa cinta), *rahmah* (kasih sayang) yang pastinya dibarengi dengan pondasi yang kuat, komitmen yang terus di pegang teguh, komunikasi yang baik, dan unsur keharmonisan tanpa ada gangguan yang timbul dari faktor lain yang dapat merusak rumah tangga tersebut.

Membentuk keluarga yang harmonis juga bukan proses yang instan atau terbentuk secara sendirinya, namun harus direncanakan, harus ada interaksi yang baik dalam mengantisipasi persoalan yang akan muncul pasca menikah. Sebab peran yang diemban setelah pernikahan tidak mudah, harus bener siap mental dan materi yang cukup, sehingga tidak adanya timbul perasaan menyesal, kecewa, merasa terbebani dalam keluarga itu sendiri. Hal tersebut yang dapat mengganggu keharmonisan dan ketentraman dalam rumah tangga.²

Salah satu cara menciptakan keharmonisan keluarga yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga. Komunikasi keluarga

¹ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 6* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 7.

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Sakinah Berwawasan Gender*, (Malang: UIn-Maliki Press, 2014), 121-122.

merupakan kegiatan interaksi yang terjalin dalam sebuah keluarga, dimana hal tersebut sebagai cara bagi seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan keluarga lainnya, juga sebagai wadah untuk mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Komunikasi juga merupakan kunci terpenting dalam membangun keluarga yang harmonis, sehingga jika tanpa adanya komunikasi dalam keluarga sulit rasanya kondisi keluarga akan harmonis.

Di era yang modern ini, komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara langsung antar orang perorangan saja, namun bisa lebih mudah dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi seperti gadget, laptop dan teknologi lainnya. Teknologi tersebut secara langsung mampu mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupan seperti untuk bertukar kabar dengan teman, kerabat, berbelanja, belajar, nge-game online, serta segala macam aktivitas dapat dilakukan secara mudah.

Bicara teknologi, Esport menjadi bulan-bulanan dalam beberapa tahun terakhir, Esport melaju begitu cepat dalam hal perindustrian apalagi makin menarik saat Esport dipertandingkan dalam ajang Asian Games (tahun 2018 di Indonesia) sebagai cabang olahraga yang memperebutkan medali.³ Istilah Esport merupakan bidang olahraga yang menggunakan game sebagai bidang kompetitif utama. Dimainkan secara online dalam bentuk video pemain jamak dan juga terorganisir apabila sudah menjadi pemain profesional. Para pemain profesional ini juga memiliki pelatih khusus seperti halnya atlet

³ Faidillah Kurniawan, "E-sport dalam Fenomena Olahraga Kekinian", *Jurnal Olahraga Prestasi*, 15 (2), 2019, 62.

olahraga profesional yaitu atlet sepakbola, basket, bulutangkis ataupun cabang olahraga yang dipertandingkan lainnya. Sehingga untuk saat ini bukan hanya dijadikan sebagai hiburan semata tetapi sudah menjadi lahan pekerjaan bagi seseorang yang bertalenta dalam bidangnya.

Di Indonesia, kehadiran Esport banyak di terima oleh masyarakat, baik di kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang telah menikah dan mempunyai anak juga mengikuti perkembangan Esport tanah air. Hal tersebut berdampak pada tumbuhnya komunitas Esport yang baik. Esport tidak hanya sebagai hiburan semata, namun nyatanya sebagai semangat bagi orang untuk meraih prestasi dan mendapatkan penghasilan.⁴ Namun juga banyak yang terbawa pada hal negatif yang berdampak bagi pelaku Esport sendiri.

Di dunia Esport, para pemain biasanya menghabiskan waktu lama dalam bermain, mereka biasanya bermain di malam hari sampai pagi, terlebih bagi para pemain Esport profesional yang ingin mengikuti turnamen, waktu mereka hanya dihabiskan dengan hal tersebut sehingga sering lupa waktu yang mana secara langsung berdampak pada psikis, kepribadian, sikap, dan kurangnya komunikasi dalam keluarga sendiri serta berdampak bagi masyarakat secara lebih luas. Fenomena ini lantas menimbulkan dampak positif dan negatifnya baik bagi anak-anak, remaja, terlebih lagi bagi suami yang notabene telah memiliki tanggung jawab lebih dalam keluarga.

⁴ Ken Lazuardhi Syarnubi dkk, "Keunikan Bahasa dalam Komunikasi Keluarga Membentuk Pola Pembelajaran anak-Anak Sebagai Atlet Esport", Jurnal Sportif, no 3, (2020): 625 https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14981

Dalam masyarakat Pangean juga berdampak pada kemajuan Esport tanah air. Banyak suami yang terbawa pada kebiasaan tersebut. Mereka banyak memainkan jenis game dimalam hari bahkan sampai membentuk tim-tim Esport kecil yang diproyeksikan untuk mengikuti berbagai turnamen yang di selenggarakan baik secara offline maupun online.

Fanomena ini menarik diteliti sebab kebiasaan yang dilakukan suami diwaktu malam hari dengan bermain game yang harusnya digunakan untuk istirahat dan paginya ada sebagian yang bekerja ada juga yang tidak bekerja. Namun dengan meraka mampu mempertahankan rumah tangga dengan baik.

Bagi pasangan suami istri kebiasaan yang dilakukan oleh suami yang menghabiskan waktu di malam hari dengan bermain game online ini juga menjadi masalah, sebab pemenuhan nafkah batinnya akan mengalami kesulitan dengan kebiasaan yang dilakukan suami di malam hari. Padahal hubungan biologis merupakan pilar penting dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga dan menjadi kewajiban suami dalam memnuhi hak nafkah batin istrinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi keluarga komunitas Esport?
2. Bagaimana upaya komunitas Esport dalam membangun keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil beberapa tujuan yang ingin di capai di lapangan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola interaksi keluarga komunitas Esport.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan para komunitas Esport dalam membangun keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tidak hanya untuk mencari jawaban yang menjadi tujuan penelitian, namun diharapkan bermanfaat, baik bagi peneliti sendiri, bagi akademsi, ataupun bagi masyarakat secara umum sebagai tambahan pengetahuan terkait fenomena yang diteliti. Untuk itu peneliti memaparkan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pelajaran atau sumbangan pengetahuan dalam menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat.
- b. Diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat agar tercipta rumah tangga yang harmonis.
- c. Untuk peneliti, sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana strata satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga untuk memperdalam keilmuan terkait fenomena yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan baru serta sebagai sumber rujukan bagi akademisi dan masyarakat khususnya komunitas Esport Indonesia agar dapat terciptanya interaksi yang baik dalam keluarga sehingga tercapainya tujuan pernikahan yaitu menjadi keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

E. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami, peneliti memeberikan beberapa defenisi sebagai kata kunci, diantaranya :

1. Pola Interaksi Keluarga: Suatu cara, model atau hubungan yang terjadi dalam anggota keluarga antara ayah, ibu dan anak yang saling mempengaruhi dan saling memperbaiki perilaku individu dengan adanya komunikasi dan kontak sosial dalam suatu keluarga tersebut.⁵
2. Esport: Merupakan jenis olahraga elektronik yang dimainkan atau dipertandingkan secara online baik menggunakan gadget ataupun komputer dengan mementingkan strategi tanpa bertatap muka.⁶
3. Keluarga Sakinah: Merupakan keluarga yang terbentuk dari perkawinan yang sah, dipenuhi dengan rasa kasih sayang hingga terjadi hubhungan yang mesra dan harmonis antara anggota keluarga dan mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik spiritual maupun materil dengan seimbang.⁷

⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 195.

⁶ Faidillah Kurniawan, *Esport dalam Fenomena Olahraga Kekinian*, JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi), 15 (2), 2019, 62.

⁷ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah* (Surakarta: Internedia, 2001), 16.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memberikan pemahaman terkait penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini berisikan gambaran umum terkait permasalahan yang diteliti, seperti latar belakang yang berisikan uraian masalah dalam penelitian serta sebagai alasan mengangkat judul penelitian tentang Pola Interaksi Keluarga Komunitas Esport dalam Membangun Keluarga Sakinah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Kemudian rumusan masalah yang merupakan pokok masalah yang timbul dari latar belakang penelitian. Berlanjut dengan tujuan penelitian yaitu sebagai target penelitian yang hendak dicapai. Juga manfaat penelitian sebagai hikmah ataupun membantu memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan. Serta definisi operasional yang berisikan definisi pada suatu variable yang terdapat pada judul penelitian. Terakhir sistematika pembahasan yang memuat uraian singkat tentang sistematika penelitian ini.

Bab II tinjauan pustaka, bab ini berisikan kajian teoritis yang dikumpulkan dari buku-buku yang berkaitan dengan kata kunci penelitian guna mempertajam analisis terhadap objek yang diteliti. Kerangka teori sebagai bekal teori-teori penunjang yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian. Serta penelitian terdahulu yang berisikan penelitian-penelitian yang sudah pernah diteliti dengan tema yang sama guna mencari titik perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III metode penelitian, metode penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan mulai dengan jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dituju, sumber data, serta metode pengumpulan dan pengolahan data. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti melalui metode yang dipilih.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisikan tentang uraian data-data yang telah diperoleh di lapangan. Hasil data penelitian itu dianalisis dan dikaji dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya sehingga pada bab inilah yang akan digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup, bab ini menjelaskan intisari dari semua pembahasan secara umum yang dimuat dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sendiri memberikan jawaban secara singkat terhadap rumusan masalah yang diajukan. Serta saran sebagai masukan untuk penelitian ini yang menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhirnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dahulunya. Hal tersebut guna memperkaya teori-teori yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya dengan tujuan sebagai pembanding baik dalam hal objek kajian penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu yang ditemukan, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan penulis dikarenakan Esport merupakan fenomena baru dan masih sangat jarang diteliti dalam ruang lingkup Hukum Keluarga Islam. Namun penulis tetap mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk memperluas referensi dan memperkaya keilmuan dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulunya antara lain:

1. Anggi Hanggara, Mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 melakukan penelitian berjudul "Upaya Pasangan Suami-Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi kasus di Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Malang). Dalam penelitian ini penulis meninjau bagaimana pemahaman pasangan suami-istri tunanetra terhadap keluarga sakinah. Selain itu penulis juga meninjau bagaimana upaya pasangan suami-istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang

menghasilkan data deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu rasa kesalingan yang dilakukan oleh pasangan suami istri tunanetra ini seperti saling pengertian, saling menerima kondisi pasangan, mengontrol emosi masing-masing, saling semangat dan kuat dalam menghadapi segala tantangan hidup. Rasa kesalingan itulah sebagai upaya mereka dalam menjaga rasa kasih sayang dalam rumah tangga walau dalam kondisi kekurangan pada fisiknya.⁸

2. Nurul Fahmi Faris, Mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 melakukan penelitian berjudul "Keharmonisan Keluarga Pelaku Bisnis Online (Studi di Desa Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). Dalam penelitian ini penulis meninjau bagaimana problematika yang dihadapi keluarga pelaku bisnis online. Selain itu penulis juga meninjau bagaimana upaya menjaga keharmonisan keluarga bagi pelaku bisnis online itu. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu problematika keluarga pelaku bisnis online di Desa Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik itu ada pada waktu untuk keluarga dimana pelaku bisnis online sendiri banyak menghabiskan waktu bekerjanya pada malam hari yang waktu malam hari itu sebenarnya untuk istirahat dan lainnya bukan untuk bekerja.

⁸ Anggi Hanggara, "*Upaya Pasangan Suami-Istri Tunanetra dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Malang)*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Namun permasalahan itu masih bisa diselesaikan dengan baik. Semua dibuktikan dengan bagaimana penyelesaian problematika antara suami istri dalam hal komunikasi yang baik demi membentuk keharmonisan keluarga. Sedangkan dalam hal upaya yang dilakukan pelaku bisnis online demi menjaga keharmonisan keluarganya dengan cara menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajiban suami istri serta memaksimalkan waktu yang ada untuk keluarga.⁹

3. Rizki Setiawan, Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 melakukan penelitian berjudul "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung). Dalam penelitian ini penulis meninjau bagaimana upaya keluarga TNI di Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung dalam mewujudkan keluarga sakinah. Selain itu penulis juga meninjau bagaimana tinjauan hukum islam terhadap upaya keluarga TNI di Koream 043/Garuda Hitam Bandar Lampung dalam mewujudkan keluarga sakinah. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analisis. Hasil penelitian ini yaitu banyak cara yang dilakukan oleh keluarga TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung dalam mewujudkan keluarga sakinah yang diantaranya seperti bersikap jujur terhadap pasangan,

⁹ Nurul Fahmi Faris, "Keharmonisan Keluarga Pelaku Bisnis Online (Studi di Desa Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

saling menghormati, saling belajar sikap sopan santun dalam mengingatkan satu sama lain, serta selalu mengaplikasikan prinsip musyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan rumah tangga. Sehingga rasa kasih sayang dan kerukunan rumah tangga dapat tercapai sebagaimana tujuan keluarga sakinah itu sendiri.¹⁰

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anggi Hanggara	Upaya Pasangan Suami-Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Studi kasus di Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Malang	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan metode wawancara	Objek penelitiannya yaitu suami-istri tuna netra sedangkan penelitian ini yaitu komunitas Esport
2	Nurul Fahmi Faris	Keharmonisan Keluarga Pelaku Bisnis Online. Studi di Desa Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	Membahas tentang fenomena baru dalam keluarga, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam memperoleh data	Objek penelitiannya yaitu pelaku bisnis online serta lokasi penelitian
3	Rizki Setiawan	Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam. Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam	Membahas keluarga sakinah, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan	Membahas keluarga sakinah secara umum, objek penelitian yaitu anggota TNI, dan lokasi

¹⁰ Rizki Setiawan, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/6084/1/SKRIPSI.pdf>

		Bandar Lampung		penelitian
--	--	----------------	--	------------

B. Kajian Teori

1. Pola Interaksi dalam Keluarga

a. Keluarga

Keluarga adalah satu komponen institusi kecil yang didalamnya ada suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka serta mencakup pula paman, bibi serta sepupu.¹¹ Keluarga ialah suatu system sosial dan kumpulan beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.¹² Sedangkan leininger berpendapat bahwa keluarga merupakan suatu sistem sosial yang tergabung kumpulan-kumpulan individu yang berinteraksi secara rutin satu dengan lainnya yang mana diwujudkan dengan adanya sifat saling berhubungan uдеми mencapai tujuan bersama.

Dalam sudut psikologi keluarga merupakan dua orang yang memiliki komitmen berjanji untuk hidup bersama yang hal tersebut dengan dasar cinta, saling menjalankan fungsi dan tugas yang saling terkait oleh ikatan batin atau perkawinan yang didalamnya juga terdapat norma , adat, kesepahaman karakter beserta keberagaman sifat dan kepribadian yang saling mempengaruhi antar individu keluarga.¹³

Dari berbagai defenisi diatas disimpulkan bahwa keluarga merupakan institusi terkecil dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari

¹¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 34.

¹² Sulisty Andaryono, *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 3.

¹³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 34.

dua individu atau lebih memiliki ikatan batin diakibatkan hubungan pernikahan dimana mereka hidup bersama dengan tujuan bersama untuk menciptakan dan memepertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan mental, emosional dan sosial dari tiap anggotanya. Anggota keluarga tersebut saling ketergantungan satu sama lain diwujudkan dengan saling berinteraksi dan memprngaruhi satu sama lain.

b. Fungsi-fungsi Keluarga

Fungsi keluarga sangatlah penting, hal tersebut bertujuan menjaga keharmonisan keluarga serta dapat membentuk karakter individu dalam keluarga tersebut. Secara sosiologis, fungsi keluarga dibagi menjadi tujuh bagian, antara lain:¹⁴

- 1) Fungsi *biologis*, pernikahan sejatinya bertujuan untuk memperoleh keturunan yang mana sebagai penerus generasi dalam kehidupan juga dalam menjaga kehormatan dan martabat sebagai makhluk yang berakal dan beradap. Fungsi biologis tidak lain diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
- 2) Fungsi *edukatif*, keluarga merupakan pilar penting sebagai wadah pendidikan bagi anggota keluarganya, terlebih peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Fungsi edukatif bertujuan mengembangkan sebalas aspek dalam keluarga seperti aspek spiritual, moral, intelektual, professional, pembentukan mental terutama bagi anak. Namun pada saat ini pendidikan keluarga juga

¹⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Sakinah Berwawasan Gender*, 42-45.

telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana berdampak pada pergeseran relasi dan peran anggota keluarga seperti hal dimana suami bisa belajar kepada istri ataupun sebaliknya, bapak dan ibu belajar kepada anaknya. Walau tetap teladan baik serta tanggung jawab pendidikan dalam keluarga tetap menjadi prioritas kedua orang tua.

- 3) Fungsi *religious*, keluarga disini berfungsi sebagai wadah religious dimana harus memupuk nilai moral agama dalam keluarganya. Baik berupa pemahaman, penyadaran terduran, maupun secara praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di keluarganya. Sebab keluarga merupakan tempat pertama orang mengenal siapa dirinya dan Tuhannya sehingga pembiasaan ibadah, memupuk aqidah yang benar dapat membentuk kepribadian yang beriman seseorang dalam keluarga.
- 4) Fungsi *protektif*, keluarga berfungsi sebagai tempat berlindung, rumah yang aman dari gangguan yang berasal baik dari dalam keluarga itu sendiri maupun gangguan dari luar. Gangguan internal bisa saja terjadi sebab perbedaan pendapat dalam keluarga ataupun karena lain hal yang dapat menyebabkan terjadi konflik secara internal. Adapun gangguan dari luar biasanya terjadi di dalam lingkup masyarakat umum sebab keluarga itu sendiri berada pada wilayah publik.

- 5) Fungsi *sosialisasi*, fungsi sosialisasi lebih kepada mempersiapkan anak agar bisa bersosial di masyarakat dengan baik. Dalam artian bisa menjaga relasinya dengan keluarga internalnya serta bagaimana bersikap dalam lingkup masyarakat yang luas. Tujuannya agar anggota keluarga mampu memposisikan dirinya dalam keluarga maupun masyarakat umum.
- 6) Fungsi *rekreatif*, keluarga sebagai tempat melepas penat atau sebagai tempat yang memberikan kesejukan karena aktifitas masing-masing anggota keluarganya. Fungsi rekreatif bertujuan agar suasana dalam keluarga terasa lebih menyenangkan, saling bercanda, saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal tersebut dapat menciptakan kedamaian, kasih sayang keharmonisan bagi setiap anggota keluarga tersebut.
- 7) Fungsi *ekonomis*, keluarga merupakan satuan ekonomis sebab anggota keluarga mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Fungsi ekonomi bertujuan menjaga keutuhan ekonomi dengan baik dalam hal mengelola, memanfaatkan sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikannya secara adil dan sesuai porsinya serta hal paling penting memepertanggung jawabkan harta mereka moral kedirinya maupun secara sosial kemasyarakatan.

c. Pola Interaksi Pasangan Suami Istri

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas dari proses interaksi sosial. Manusia akan membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam sebuah keluarga interaksi suami istri merupakan landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan interaksi dalam keluarga. Banyak terjadi kegagalan dalam rumah tangga disebabkan buruknya interaksi yang di jalin oleh suami istri tersebut sehingga mudah menimbulkan konflik. Kunci utama dalam mempertahankan perkawinan yaitu keberhasilan dalam melakukan penyesuaian diri dengan pasangan. Penyesuaian ini butuh sikap saling mengerti dan menghargai serta keluasaan cara berfikir dari setiap pasangan. Sebab penyesuaian merupakan interaksi yang berjalan secara berkelanjutan dengan dirinya, orang lain, serta lingkungan disekitarnya.¹⁵

Hasil dari interaksi yang terjadi antara dua individu dalam keluarga akan menghasilkan relasi suami istri yang baik. Relasi suami istri dalam keluarga berawal pada prinsip *mua'syarah bil al-ma'ruf* (pergaulan suami istri yang baik).¹⁶ Prinsip ini lebih lanjut ditegaskan dalam Al-Qur'an ayat 19 yaitu:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu

¹⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Pernada, 2012), 10.

¹⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 177-178.

*tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.*¹⁷

Dalam menciptakan relasi ideal suami istri dalam kehidupan rumah tangga, pasangan suami istri hendaknya membangun sebuah interaksi yang positif, harmonis dengan suasana hati yang damai serta terjaganya keseimbangan hak dan kewajiban satu sama lain. Sehingga tujuan perkawinan itu dapat terwujud. Selain itu juga terdapat beberapa hal yang mencerminkan relasi yang ideal antara suami istri, yaitu:¹⁸

- 1) Saling menerima keadaan/kondisi pasangan apa adanya serta saling memberdayakan untuk peningkatan kualitas pasangan
- 2) Mengembangkan sikap amanah serta menegakkan kejujuran
- 3) Saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban
- 4) Saling memahami pilihan peran serta perbedaan pendapat pasangan
- 5) Menghadapi masalah secara bersama
- 6) Menghindari timbulnya permasalahan yang berujung pada KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

2. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit yang terdiri dari sejumlah orang seperti ibu, ayah, dan anak-anak serta kerabat dekat. Keluarga juga merupakan jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat tertentu.¹⁹

¹⁷ QS. An-Nisaa' (4): 19.

¹⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 163-170.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan, 1994), 253.

Menurut Sayekti, pengertian keluarga adalah ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan perempuan yang belum memiliki anak maupun yang sudah memiliki anak, baik anak kandung atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.²⁰

Kata *sakinah* dalam beberapa kamus bahasa arab, berarti: *al-waqaar*, *ath-thuma'niinah*, dan *al-mahaabah* (ketenangan hati, ketentraman, dan kenyamanan). Imam Ar-Razi dalam tafsir *Al-Kabiir* menjelaskan *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik.

Secara terminologi keluarga *sakinah* adalah keluarga yang tenang, tentram, dan damai. Dalam keluarga *sakinah* terjalin hubungan yang mesra dan harmonis antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.²¹

Keluarga *sakinah* merupakan dambaan setiap orang yang telah berumah tangga, yaitu rumah tangga yang damai dan bahagia. Kebahagiaan yang dimaksud *sakinah* secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tentram. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surat ar-Rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

²⁰ Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), 11.

²¹ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Intermedia, 2001), 16.

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-nya di antaramu rasa kasih dan sayung. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir”*.²²

Ayat tersebut merupakan pondasi kehidupan yang diliputi suasana perasaan yang demikian sejuk. Dalam ayat ini istri digambarkan tempat bernaung bagi suami, setelah perjuangannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga hiburan bagi suami.

Ayat tersebut juga memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Inilah ciri-ciri dari keluarga sakinah yang mana suami dan istri saling memberikan rasa tentram, rasa tenang, dan rasa bahagia.

Dalam beberapa definisi yang sudah dipaparkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina oleh sepasang manusia yang telah bersepakat untuk hidup bersama dengan setia dan tulus yang didasari oleh keyakinan dan dikukuhkan lewat pernikahan serta memberikan rasa tentram, rasa aman, dan rasa bahagia untuk anggota keluarga.

b. Indikator Keluarga Sakinah

²² QS. Ar-Rum (30): 21.

Suatu keluarga dapat dikatakan keluarga sakinah apabila telah memenuhi indikator-indikator yang ada. Indikator keluarga sakinah menurut M.Quraish Shihab, yaitu:

- 1) Setia dengan pasangan hidup
- 2) Menepati janji
- 3) Dapat memelihara nama baik
- 4) Saling pengertian
- 5) Berpegang teguh pada agama

Keluarga bisa disebut keluarga yang sakinah jika mempunyai indikator sebagai berikut:²³

- 1) Pembentukan rumah tangga

Ketika sepasang suami istri telah bersepakat membentuk rumah tangga, bukan sekedar ingin melampiaskan kebutuhan seksual mereka, melainkan tujuan utamanya adalah untuk saling melengkapi, menyempurnakan, dan saling memberi rasa tentram. Dalam memilih jodoh, agama islam lebih mendahulukan pada sisi keagamaan daripada sisi harta, nasab, dan kecantikan.

- 2) Tujuan pembentukan rumah tangga

Tujuan dibentuknya rumah tangga bertujuan untuk menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengamalan-pengamalan ajaran agama. Fungsi keluarga adalah menjadi pelaksana pendidikan yang paling menentukan, sebab keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi para anak.

- 3) Lingkungan

²³ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), 15.

Dalam keluarga, upaya yang sering digalakkan adalah membuat lingkungan keluarga yang harmonis. Rasa harmonis dalam rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan, ketenangan, dan kebahagiaan para anggotanya.

4) Hubungan antara kedua pasangan

Dalam rumah tangga, pasangan suami istri senantiasa saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka berusaha untuk saling memberikan sarana untuk perkembangan dan pertumbuhan anggota keluarga.

5) Hubungan dengan anak

Hubungan antara orang tua dan anak, orang tua terhadap anak wajib memberikan pendidikan yang layak, menunjukkan kasih sayang terhadap anak, serta memberi pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak. Begitu juga hubungan antara anak dan orang tua, anak berkewajiban mentaati, menghormati, dan menunjukkan kasih sayangnya kepada kedua orang tua dan tak kalah pentingnya anak selalu mendoakan orang tua nya.

6) Duduk bersama

Sebagai orang tua duduk bersama dan berbincang dengan anak, menjawab berbagai pertanyaan mereka adalah salah satu cara untuk menciptakan hubungan mesra antara orang tua dan anak. Manakala orang tua berada di samping anaknya, anak-anak akan merasa aman

dan bangga. Mereka percaya bahwa keberadaan orang tua nya adalah kebahagiaan.

7) Kerjasama dan saling membantu

Masing-masing anggota keluarga memiliki perasaan bahwasannya yang baik bagi dirinya adalah baik bagi yang lain. Rasa persahabatan antar anggota keluarga adalah persahabatan yang murni tanpa pamrih sangat kuat dan erat.

8) Upaya untuk kepentingan bersama

Saling berupaya untuk memenuhi keinginan pasangannya yang sejalan dengan syariat dan saling memperhatikan selera masing-masing, selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya kepentingan bersama.

c. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah diperlukan strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan istri. Hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu²⁴:

1) Selalu bersyukur saat mendapat nikmat

Ketika keluarga mendapat karunia dari Allah SWT baik berupa harta, anak, ilmu, dll., bersyukurlah kepada-Nya atas segala nikmat yang telah diberikan supaya apa yang sudah diberikan menjadi keberkahan bagi keluarga.

2) Senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan

²⁴ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 190.

Semua keluarga pasti berharap bahwa jalan kehidupannya selalu lancar dan bahagia, namun kenyataannya tidaklah demikian. Dalam kehidupan berkeluarga sangat mungkin menghadapi ujian dan kesulitan berupa kekurangan harta, ditimpa penyakit, dll. Hal yang harus dibangun agar keluarga tetap bahagia adalah bersabar saat sedang ditimpa musibah.

3) Bertawakal saat memiliki rencana

Allah sangat suka kepada orang-orang yang melakukan sesuatu secara teratur dan terencana. Alangkah indahnya apabila suami istri bermusyawarah dalam merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, seperti tempat tinggal, pendidikan anak, dll. Dalam merencanakan hal tersebut hendaknya berserah diri pada Allah SWT.

4) Bermusyawarah

Seorang kepala rumah tangga harus berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Alangkah baiknya kalau sebagai kepala keluarga selalu mengajak anggota keluarga bermusyawarah dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut urusan keluarga.

5) Tolong menolong dalam kebaikan

Antara suami dan istri masing-masing telah mempunyai tugas sendiri. Adanya tugas masing-masing tidak menutupi antara suami istri tidak saling tolong menolong, jika ingin membangun keluarga

yang sakinah maka jadikanlah tolong menolong sebagai hiasan rumah tangga.

6) Senantiasa memenuhi janji

Memenuhi janji merupakan kemuliaan seseorang. Sedalam apapun ilmu yang dimiliki seseorang, setinggi apapun kedudukannya, tapi kalau sering menyalahi janji tentu orang tidak akan lagi dipercaya. Bagaimana seorang suami dihargai seorang istri jika sering menyalahi janji.

7) Segera bertaubat bila terlanjur melakukan kesalahan

Dalam kehidupan rumah tangga tak jarang suami atau istri terjerumus pada kesalahan. Apabila suami atau istri melakukan kesalahan, maka hendaklah segera bertaubat dari kesalahan

8) Saling Menasihati

Untuk membentuk keluarga yang sakinah, tentunya dibutuhkan sikap lapang dada dari masing-masing pasangan untuk dapat menerima nasihat ataupun memberikan nasihat kepada pasangannya.

9) Saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf kalau melakukan kekeliruan

10) Suami istri selalu berprasangka baik

Suami istri hendaknya selalu berprasangka baik terhadap pasangannya, sebab prasangka baik dapat menentramkan hati. Sehingga konflik dalam keluarga dapat diminimalisir.

11) Mempererat silaturahmi dengan keluarga istri atau suami

12) Melakukan ibadah secara berjamaah

Melakukan ibadah secara berjamaah dapat mempererat ikatan batin antar anggota keluarga.

13) Mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri

14) Memberi kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah ilmu

Kewajiban mencari ilmu melekat pada siapapun tak terkecuali bagi orang yang sudah menikah sebab dalam mencari ilmu tidak ada batasan usia. Apabila keempat belas hal tersebut dikerjakan secara konsekuen oleh masing-masing pasangan, insya Allah akan tercipta keluarga yang sakinah.

3. Esport

a. Pengertian Esport

Esport atau dikenal dengan elektronik sport merupakan cabang olahraga baru yang muncul berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Esport adalah game yang dimainkan secara online dengan menggunakan strategi serta skill individu para playernya. Esport sendiri lebih mengarah para game professional, yaitu cara kompetitif bermain game berdasarkan aturan professional. Esport adalah kegiatan olahraga

dimana seseorang mengembangkan kemampuan mereka serta melatih fisik dan mental dalam menggunakan teknologi tersebut.²⁵

Pendapat yang dikemukakan oleh Wagner di perkuat oleh pernyataan Rai dan Gao Yan bahwa Esport adalah olahraga yang dimainkan secara online yang dalam perkembangannya menjadi permainan professional. Singkatnya digambarkan seperti permainan komputer atau gadget yang dipertandingkan.²⁶

Tujuan Esport dimainkan adalah untuk mengasah kemampuan para pemain dalam bermain game baik melalui komputer maupun gadget sebagai ajang berkompetisi. Sehingga permainan Esport itu menyangkan objektivitas guna untuk menilai kinerja para pemain dalam game.

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Esport adalah suatu cabang olahraga yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk bermain game secara kompetitif pada tingkat bawah maupun tingkat professional dengan aturan yang telah ditetapkan guna untuk mengasah kemampuan kompetitif para pemainnya.

b. Sejarah Esports

Dalam sejarahnya Esport berawal dari video game yang diadakan Stanford University pada tanggal 19 oktober 1972. Seiring berganti tahun, pada tahun 1980 Atari mengadakan turnamen game resmi pertama di

²⁵ Michael. G Wagner, 2006, "On The Scientific Relevance of E-sports" on the Conference Paper. Drexel University. [Online] Available at: <https://www.researchgate.net/publication/220968200>. (diakses 2 Maret 2021).

²⁶ Rai, Laxmisha & Gao Yan, 2009, "Future Perspectives on Next Generation E-sport Infrastructure and Exploring Their Benefits". *International Journal of Sports Science and Engineering (Online)*, 27-33. <http://www.researchgate.net/publication/228997832>. (diakses 2 Maret 2021).

Amerika Serikat dengan jumlah peserta mencapai 10.000 orang. Hal tersebut memacu peserta untuk mejadi juara dunia dalam *Space Invaders*.²⁷ Kompetisinya pun mulai diperiklankan di berbagai media massa saat itu.

Setelah ditemukannya internet pada tahun 1990-1999, terutama untuk Personal Computer (PC), game pun mulai dimainkan secara bersama-sama di dunia maya. Namun pada tahun 2000 sampai saat ini Esport dan kompetisinya semakin berkembang secara global dimana semakin bertambahnya dari segi hadiah yang ditawarkan serta dari segi pengamatnya. Hal tersebut berdampak positif bagi penyebaran Esport sendiri dimana tingkat kepopulerannya semakin bertambah penyebaran melalui televisi, media sosial dengan live streaming internet. Sehingga berdampak baik bagi komunitasnya dengan bisa menyaksikan turnamen secara langsung maupun secara online.

Dilihat dari segi budaya, terdapat dua macam cara dan jenis permainan dunia. Pertama di benua Amerika dan Eropa, jenis permainan yang muncul dan populer yaitu jenis First Person Shooter pada PC game seperti Doom (1993), Quake (1996), dan Counter Strike (1999). Sementara itu di kawasan asia, sejarah Esport dimulai di negara Korea. Orang korea memainkan jenis game yang berbeda dari yang dimainkan oleh Amerika dan Eropa. Jenis yang disukai orang Korea yaitu "*Massively Multi-user*

²⁷ Kane, Daniel & Brandon D. Spradley. 2017. "*Recognizing E-Sport as a Sport*". The Sport Journal (Online). <http://www.researchgate.net/publication/327929457>. (diakses 2 Maret 2021)

Online Role Playing Games”(MMORPG) seperti *Lineage* yang rilis pada tahun 1998 dan *Real Time Strategy Games*.²⁸

Perkembangan Esport yang semakin cepat menarik minat Negara-negara didunia untuk membentuk organisasinya. Akhirnya 9 negara seperti Denmark, Jerman, Korea Selatan, Austria, Swiss, Belanda, Belgia, Vietnam, dan Taiwan membentuk organisasi Esport dunia dengan nama IeSF (*International Esport Federation*) yang sekarang anggotanya sudah 46 negara di dunia. Di Indonesia organisasi Esport pun terbentuk dengan nama IeSPA (Indonesia Esport Association) yang secara resmi dikukuhkan dan dilantik dalam akte pendirian pada tanggal 01 April 2013 oleh FORMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia). Juga FORMI membantu IeSPA bergabung dengan IeSF dan diterima pada November 2013 sebagai anggota pada General Meeting IeSF di Bucharest, Romania. Sebelum dikukuhkan, berbagai vendor industry game di Indonesia telah mengadakan berbagai turnamen skala regional, nasional maupun internasional seperti LSNC (Last Saga National Championship), PBNC (Point Blank National Championship), dan PBIC (Point Blank International Championship) oleh perusahaan Gemscoll, Indonesia Esport Super League (internasional) dengan total hadiah hingga Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).²⁹

c. Jenis Esport

²⁸ Michael. G Wagner, 2006, “*On The Scientific Relevance of E-sports*” on the Conference Paper. Drexel University. [Online] Available at: <https://www.researchgate.net/publication/220968200>. (diakses 2 Maret 2021).

²⁹ www.iespa.or.id (diakses 2 maret 2021).

Menurut Wahyu Pratama membagi game sesuai genre-nya dengan mengelompokkan sebagai berikut:

1) FPS (First Person Shooters)

First Person Shooters merupakan video game (Esport) dimana pemain mengandalkan senjata untuk menembak lawan-lawannya. Game ini melatih pemain untuk mengendalikan seorang karakter yang berjiwa perang juga menuntut pemain untuk memiliki akurasi yang baik serta kcepatan reaksi untuk menyelesaikan pertempuran. Tampilan layar game ini menggunakan sudut pandang orang pertama dimana hanya sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata karakter yang dimainkan.³⁰ Contohnya: PUBG Mobile, Free Fire, Counter Strike, Call of Duty, Battlefield, dan lainnya.

2) Fighting

Fighting merupakan video game (Esport) dimana pemain menguasai seorang karakter yang mana akan bertarung jarak dekat dengan karakter lawan. Pertarungan biasanya dimainkan dengan beberapa ronde dan berlangsung dalam sebuah arena. Contohnya: Tekken, Shadow Fight, Street Fighter, dan lainnya.

3) Sport

Sport merupakan video game (Esport) dimana para pemain dianjurkan untuk mempunyai kemampuan aatau skill dalam memainkan berbagai macam game olahraga secara virtual. Contohnya: PES, FIFA, NBA Live, dan lainnya.

³⁰ Ryan Mahendra Kusuma Putra, *Perancangan Game First Shooter 3D Zombie Hunter dengan Menggunakan Metode A*, *J-INTECH Juornal of Information and Technology*, (Online), 3(1), 2015, 27-33.

4) Racing

Racing merupakan video game (Esport) dimana para pemain dianjurkan untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal mengemudi serta adu kecepatan dalam balapan secara virtual.³¹ Contohnya: iRacing, Moto GP, dan lainnya.

5) Real Time Strategy

Real Time Strategy merupakan video game dimana para pemain bersaing untuk menguasai medan peperangan. Game ini mengacu pada adu strategi para pemain bagaimana mendapatkan informasi tentang lawan yang dihadapi dan membutuhkan pasukan yang solid dalam menguasai peperangan agar mampu meraih kemenangan. Contohnya: Starcraft.

6) Adventure

Adventure merupakan video game (Esport) dimana menuntut pemain untuk mengendalikan seorang karakter yang akan melewati rintangan panjang untuk menuntaskan misi-misi sulit seiring dengan jauhnya rintangan yang dihadapi. Contohnya:

7) MOBA (Multiplayer Online Battle Arena)

MOBA merupakan video game (Esport) dimana pemain mengendalikan satu karakter pada salah satu dari dua tim yang bertarung. Karakter tersebut memiliki kemampuan yang akan terus meningkat seiring dengan naiknya level karakter yang dimainkan. Mode game ini dituntut untuk berkontribusi menyatukan strategi tim secara menyeluruh.

³¹ Wahyu Pratama, *Game Adventure Misteri Kotak Pandora*, jurnal Telematika, 7(2), 2014, 13-31.

Comtohnya: Mobile Legends, Dota 2, League of Legends, AOV, dan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian empiris atau studi lapangan (*field research*). Penelitian empiris menempatkan hukum sebagai gejala sosial³². Oleh karena itu dalam penelitian ini selalu dikaitkan dengan masalah sosial, dalam arti data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti akan dideskripsikan disertai analisa semaksimal mungkin kemampuan peneliti, sehingga diharapkan benar-benar valid.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pelaku Esport yang telah berkeluarga guna untuk mengetahui pola interaksi mereka dalam membangun keluarga sakinah.

B. Pendekatan Penelitian

Sedangkan metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang dituangkan dalam bentuk paparan data³³. Disisi lain peneliti juga mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan bagaimana pola interaksi dalam keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pola interaksi keluarga komunitas Esport dalam membangun keluarga sakinah yang ada di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

³² Peter Mahmud Marjuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2005), 87.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi titik sasaran peneliti dalam Penelitian ini bertempat di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Alasan peneliti menjadikan Kecamatan sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat banyak pelaku Esport yang telah berkeluarga disana dan pemilihan objek Kecamatan juga dengan alasan karena para pelaku komunitas Esport (narasumber) tersebut berada atau bertempat di berbagai desa yang ada di Kecamatan Pangean tersebut.

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi dari narasumber. Data primer langsung diperoleh dari sumber pertama³⁴ dan diamati serta dicatat untuk pertama kalinya. Data primer didapat secara langsung dari wawancara dengan sumber aslinya, yaitu komunitas Esport di Kecamatan Pangean.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang dicakup dalam dokumen-dokumen atau buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.³⁵ Data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

1. Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 6* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987)

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

³⁵ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), 30.

2. Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah* (Surakarta: Intermedia, 2001)
3. Mufidah, *Psikologi Keluarga Sakinah Berwawasan Gender* (Malang: UIn-Maliki Press, 2014)
4. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Pernada, 2012)
5. Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003)
6. Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994)

Selain itu ada beberapa sumber lain seperti jurnal-jurnal online serta berbagai website yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁶

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber, selanjutnya memberikan pertanyaan kembali yang muncul dari jawaban narasumber, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti halnya percakapan sehari-hari.³⁷ Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi keluarga dalam membangun keluarga sakinah.

Tabel 1.2 Daftar Narasumber

No	Nama	Peran
1	Asri Pernando dan Selly Novea Sary	Komunitas Esport divisi Mobile Legends dan Pasangan
2	Exon Juliandi dan Rabiatul Adawiyah	Komunitas Esport divisi PUBG Mobile dan Pasangan
3	Hamdalah Putra MA dan Yulistira Dwi Riastuti	Komunitas Esport divisi Mobile Legend dan Pasangan
4	Riki Syaputra dan Sri Mayanti	Komunitas Esport divisi Free Fire dan Pasangan
5	Riski Donar Pratama dan Hendrawita	Komunitas Esport divisi Mobile Legend dan Pasangan

a. Observasi

Demi mendapatkan data yang akurat, seorang peneliti harus melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan bisa dilakukan secara indrawi terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan peneliti. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

2. Dokumentasi

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 191.

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data yang dikumpulkan. Dokumen yang peneliti lakukan dengan cara *merecord* penjelasan informasi ketika wawancara berlangsung guna sebagai penguat data sebelumnya.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data berguna untuk mengolah dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan di lapangan secara objektif guna memperoleh hasil penelitian yang baik. Berikut tahap-tahap dalam pengolahan data antara lain:

1. Editing

Adalah melakukan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informan dikumpulkan oleh peneliti agar meningkatkan kualitas data yang dianalisis. Dalam editing hal yang dikoreksi kembali terkait kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban dari satu dengan lainnya, relevansi jawaban, dan keragaman satuan data.³⁸

Proses editing dilakukan terhadap hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari proses penggalan data primer dan sekunder, pengeditan data primer seperti wawancara guna memilih informasi yang sesuai dengan pokok pembahasan dan mengesampingkan informasi yang kurang relevan. Sama halnya dengan data sekunder seperti buku-buku yang tidak semuanya dimasukan dalam kajian teori pembahasan, tetapi point penting saja sebagai pelengkap dari data primer.

³⁸ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 129.

2. Klasifikasi (Pengelompokan Data)

Adalah tahapan untuk mengelompokkan data yang diperoleh sesuai pembahasan yang ada. Berbagai kumpulan data yang diperoleh melalui proses pencarian di lapangan dan setelah melewati tahap editing yaitu melakukan pemisahan atau pemilihan data mana yang dianggap penting. Selanjutnya disusun dalam bentuk klasifikasi-klasifikasi atau sejenisnya.³⁹

Dalam klasifikasi, peneliti mengelompokkan data mulai dari data yang telah diedit, yaitu data primer dan sekunder. Tujuannya untuk mengelompokkan data berupa hasil wawancara sesuai kategori tertentu, yaitu sesuai pertanyaan peneliti kepada keluarga komunitas Esport di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau, setelah itu di kelompokkan sesuai apa yang terdapat di rumusan masalah sehingga data yang diperoleh sesuai yang dibutuhkan peneliti.

3. Verifikasi (Pemeriksaan/Pengecekan Data)

Adalah melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah dikumpulkan guna memperoleh keabsahan data.⁴⁰ Pengecekan kemabali semua data yang telah terkumpul guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data sampai tercapainya hasil penelitian.

Proses verifikasi bertujuan untuk mengetahui keabsahan data benar-bener valid dan sesuai yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan pertemuan dengan informan yang sudah

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 99.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 248.

diwawancara dengan maksud memberikan hasil wawancara yang telah diedit dan diklasifikasi, yaitu tentang pola interaksi keluarga komunitas Esport dalam membangun keluarga sakinah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau untuk ditanggapi sehingga diakui keabsahan dan validitas data tersebut.

4. Analisis data

Adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴¹ Langkah ini yaitu menganalisis data yang telah terkumpul seperti hasil wawancara, buku psikologi keluarga, membina keluarga, serta jurnal-jurnal pola interaksi keluarga dan Esport. Data itu setelah di edit, dikelompokkan, dan di periksa, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih efisien sesuai yang diharapkan.

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif, dimana analisis yang menggambarkan keadaan atau fenomena tersebut dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan sesuai kategori untuk memperoleh kesimpulan.

5. Kesimpulan

Dalam metode ini peneliti membuat kesimpulan dari semua data yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi langsung di Kecamatan Pangean Kabupaten Kauntan Singingi

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

Riau, wawancara kepada keluarga komunitas Esport, dan dokumentasi terhadap kegiatan atau tempat tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab kali ini penulis memaparkan data-data yang penulis peroleh dan kumpulkan langsung dari lapangan. Data tersebut diperoleh dengan melakukan penelitian langsung ke Kecamatan Pangean tepatnya pada komunitas Esport atau para pelaku game online Pangean. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut guna memudahkan pembaca dalam memahami persoalan yang terjadi dalam penelitian ini. Penulis akan memaparkan dengan jelas tentang gambaran umum Kecamatan Pangean guna memberikan informasi tentang masalah atau penyebab mengapa penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singing, Riau.

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Kecamatan Pangean

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Di era otonomi kawasan, Kecamatan Pangean dulunya adalah hasil pemekaran dari kecamatan Kuantan Hilir, namun karena dianggap layak dan berhak akhirnya Kecamatan Pangean berdiri menjadi kecamatan yang mampu menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Kecamatan Pangean sendiri berjarak kurang lebih 29 km atau 40 menit dari pusat kota Teluk Kuantan. Kecamatan Pangean terdiri dari 17 Desa, 55 Dusun, 87 RT serta dihuni

sekitar 18.462 jiwa dengan pusat pemerintahan yang terletak di desa Pasar Baru.⁴² Kecamatan Pangean bahkan Kabupaten Kuantan Singing tak terlepas dari aktifitas masyarakat yang dilakukan di sungai batang kuantan, sehingga Kecamatan Pangean dikenal dengan tradisi pacu jalur yang berada di tepian Rajo batang kuantan. Event tradisi tersebut juga termasuk kedalam kalender pariwisata nasional. Besarnya aktifitas yang dilakukan di sungai batang kuantan menimbulkan masalah yang berdampak pada lingkungan. Sebagian dari warga Pangean melakukan aktifitas dompeng atau mendulang emas secara ilegal dari sungai batang kuantan sehingga berdampak pada kualitas air sungai yang menjadi keruh bahkan habitat yang ada di sungai batang kuantan pun sudah banyak yang punah akibat dari kegiatan tersebut.

Kecamatan Pangean mempunyai keunggulan dari segi pertanian, yaitu pada sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan. Ketiga sektor ini merupakan sektor yang tak lepas dari masyarakat Pangean sendiri. Pada sektor tanaman pangan ada padi dan palawija, 1.651 Ha merupakan total luas panen tanaman padi palawija, pada sektor ini yang terluas yaitu tanaman padi sawah dengan luas 1.643 Ha, selebihnya ada tanaman kecil seperti jagung seluas 2,46 Ha, ubi kayu 5,85 Ha. Pada sektor perkebunan terdapat tiga komoditas terluas yaitu pada tanaman karet, kelapa sawit, dan kakao. Kebanyakan masyarakat bergerak pada sektor perkebunan sehingga terlihat dengan jumlah produksi tanaman tertinggi

⁴² BPS Kabupaten Kuantan Singingi, *Kecamatan Pangean Dalam Angka 2018*, (Teluk Kuantan: Badan Pusat Statistik, 2018), 11.

seperti kelapa sawit mencapai 6.041,29 ton, disusul dengan karet dengan produksi 4.463,88 ton. Sedangkan pada sektor terakhir yaitu peternakan. Masyarakat pangean tak lepas dari ternak, bahkan ternak dijadikan hadiah dalam event terkenal seperti pacu jalur, hal itu tak lain guna dikembangkan sehingga membantu menambah asset desa setempat. Secara data populasi dalam sektor peternakan di Kecamatan Pangean yaitu ternak sapi dengan 47% populasi atau setara 1.523 ekor, selanjutnya ada kambing dengan 40% populasi atau setara 1.270 ekor, dan terakhir kerbau dengan 13% populasi atau setara 420 ekor. Oleh karena itu, kemajuan di bidang pertanian berdampak baik bagi masyarakat Pangean sendiri dan membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan.

B. Paparan dan Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data-data hasil wawancara yang diperoleh dari keluarga komunitas Esport yang ada di Kecamatan Pangean.

1. Masalah yang dihadapi Keluarga Komunitas Esport

Rumah tangga sejatinya menjadi tempat yang nyaman bagi setiap pasangan. Namun dalam perjalanannya tidak semua berjalan lancar, pasti akan ada masalah yang muncul dalam keluarga. Masalah yang muncul pun harus diselesaikan dengan baik oleh pasangan suami istri dan bukan dengan cara kekerasan.

Berikut adalah paparan dari narasumber pertama yaitu bapak AP (28) terhadap masalah yang dihadapi rumah tangganya:

*“Karena bang pecinta game Esport terutama mobile legend, jadi ya masalah biasanya kalo bang ngegame atau lagi push rank dan istri minta tolong sesuatu seperti minta buatin susu anak, anak kebangun pas malam hari, dan lainnya ya sering ketunda dulu sampai match gamenya selesai, kadang istri sering merasa kesal disitu. Juga istri sering melarang dalam masalah top up diamond untuk beli skin hero game dan sering juga tu dilarang untuk beli jersey atau merchandise tim Esport idola bang kan”.*⁴³

Selanjutnya paparan narasumber kedua yaitu bapak EJ (28)

terhadap masalah yang dihadapi rumah tangganya:

*“Kalo masalah rumah tangga abang biasanya masalah kepribadian bi. Soalnya ada sifat orang tu yang tak bisa diubah, kayak sifat kasarnya atau sifat negatif lah dari suami yang tidak bisa dimaklumi istri begitupun sifat dari istri yang tidak bisa dimaklumi suami. Gegara itu biasanya bang sering terjadi cekcok sama istri. Kalo di game Esport juga pasti ada lah perasaan terganggu dari istri karena game terus, apalagi bang kadang ambil waktu mabar juga keluar sama teman komunitas dan itu pasti malam karena siang kan waktu bang kerja, jadi istri sering terganggu disitu”.*⁴⁴

Selanjutnya paparan narasumber ketiga yaitu bapak HPM (25)

terhadap masalah yang dihadapi rumah tangganya:

*“Waktu sih biasanya bi, soalnya waktu santai atau waktu pas mau ngobrol-ngobrol sama istri jadi tak bisa, jadi timbul rasa cemburu dari istri karena tidak memperhatikan istri. Apalagi bang mainnya keluar kayak di warung atau ke basecamp mabar sama teman komunitas lain kan, disitu yang harusnya waktu malam banyak digunakan untuk ngobrol sama istri, mengurus anak dan urusan lainnya juga jadi kurang bahkan tak bisa, itu biasanya jadi timbul cekcok atau kecemburuan dari istri bang. Pas itu juga, kalo bang mabar game Esport dirumah sering juga istri terganggu karena suara pribadi bang kadang terlalu keras, soalnya kan taulah game tu kita komunikasi, ada strategi, dan harus ada kemistri juga. jadi tak mungkin mainnya diam-diam aja kan, makanya itu kadang jadi bikin istri bang kesal dirumah”.*⁴⁵

Selanjutnya paparan narasumber keempat yaitu bapak RS (33)

terhadap masalah yang dihadapi rumah tangganya:

“Masalah ya ekonomi sama hobi. Ekonomi ya kebutuhan kan, kadang tak menentu, jangankan setiap minggu, mungkin setiap hari aja

⁴³ Asri Pernando, wawancara, (25 November 2021)

⁴⁴ Exon Juliandi, wawancara, (22 November 2021)

⁴⁵ Hamdalah Putra MA, wawancara, (24 November 2021)

*gak terduga pengeluaran keluarga sedangkan pemasukan kadang tak sesuai. Apalagi sama taulah kan kondisi sekarang covid, jadi ya itu sering jadi masalah dalam keluarga. Sedangkan masalah hobi, bang hobi sepakbola dan game juga malam hari. Dan bang orangnya disiplin waktu, Ketika udah bilang jam sekian ingin berangkat ya harus berangkat gak bisa diganggu. Cuma disitu sering pas mau berangkat tu ada aja kayak anak lah yang pengen ini itu atau istri yang minta bantu lain hal, itu sering yang buat selisih paham di keluarga”.*⁴⁶

Selanjutnya paparan narasumber kelima yaitu bapak RDP (29)

terhadap masalah yang dihadapi rumah tangganya:

*“Masalah pasti ada dalam keluarga bi, kadang karena hal-hal sepele saja bisa jadi besar, mungkin ya dari segi umur pengaruh kali ya, umur bang sama istri cuma jarak 1 tahun, sekarang abang 29 tahun sedangkan istri 28 tahun, jadi ya dari segi ego masing-masing mungkin masih sangat tinggi. Selanjutnya jelas masalah ekonomi, ekonomi ni lah paling penting dalam keluarga soalnya menyangkut kebutuhan kita sehari-sehari juga, awak (kita) tak bisa mengandalkan dari gaji bang sebagai pegawai honorer aja do, harus cari peluang lain untuk nambah-nambah uang masuk”.*⁴⁷

Berdasarkan paparan dari semua narasumber diatas, masalah yang dihadapi oleh komunitas Esport dalam rumah tangganya yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya waktu dengan keluarga

Kebiasaan Esport yang dilakukan oleh suami memang mengurangi waktu mereka terhadap keluarga. Banyak kewajiban-kewajiban rumah tangga kadang terlalaikan. Bahkan kewajiban terhadap ibadah juga kadang terlalaikan, seperti jawaban dari bapak HPM (25):

*“Karena kebiasaan gitu bi, kadang shubuh sampe kesiangan”.*⁴⁸

⁴⁶ Riki Syaputra, wawancara, (01 Desember 2021)

⁴⁷ Riski Donar Pratama, wawancara, (2 Desember 2021)

⁴⁸ Hamdalah Putra MA, wawancara, (24 November 2021)

Setiap kegiatan yang dilakukan memang ada dampak baik dan buruknya bagi seseorang, namun hal tersebut bisa dirubah dengan berbagai pemahaman tentang dampak negatif dari kegiatan yang dilakukan, bahkan hal tersebut berpengaruh juga bagi keluarga. Dalam persoalan ini waktu dengan keluarga memang berkurang, namun selalu ada solusi dari setiap permasalahan seperti mengatur waktu dengan keluarga dan game Esport dan saling memengkan keluarga dari hal lain.

b. Kurang memahami kepribadian pasangan

Setiap manusia mempunyai karakter kepribadian masing-masing. Pernikahan juga bertujuan untuk menyamakan visi misi kedepan terhadap rumah tangga agar tercapai keluarga sakinah, mawadda, dan rahmah. Untuk mencapai itu tidak mudah dan pasti ada permasalahan yang timbul, salah satunya kurangnya memahami kepribadian pasangan. Seperti jawaban dari bapak EJ (28):

*“Kalo masalah rumah tangga abang biasanya masalah kepribadian bi. Soalnya ada sifat orang tu yang tak bisa diubah, kayak sifat kasarnya atau sifat negatif lah dari suami yang tidak bisa dimaklumi istri begitupun sifat dari istri yang tidak bisa dimaklumi suami”.*⁴⁹

Pemahaman sifat kepribadian memang penting, sebab karakter seseorang kadang sudah bawaan mereka sejak kecil dan sulit diubah. Apalagi dalam permainan game Esport sering timbul rasa emosi karena berbagai seperti kalah dalam pertandingan, tim yang didapat mengecewakan, serta koneksi internet yang tidak stabil. Dalam hal ini

⁴⁹ Exon juliandi, wawancara, (22 November 2021)

sebagai seorang istri apalagi kalo suami sedang main game eaport dirumah, hal-hal yang dapat menyebabkan konflik rentan terjadi apalagi sedang dapat kondisi seperti disebutkan diatas, Sehingga pemahaman kepribadian itu penting demi menjaga keutuhan rumah tangga.

c. Kurang memahami hobi suami

Hobi menjadi hal yang dirindukan sangat dibutuhkan setiap individu, sebab hobi menjadi rusng privasi seseorang untuk mengasah skill terhadap apa yang disukai, bahkan sebagai hobi refresh diri bagi seseorang terhadap kesibukan yang dilakukan setiap hari. Masalah yang terjadi di komunitas Esport dimana istri kurang memahami hobi suami. Padahal hobi merupakan salah satu ruang privasi yang dimiliki seseorang yang mana privasi tersebut tidak ingin diganggu oleh orang lain. Dalam hal ini hasil jawaban informan dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya pemahaman istri terhadap hobi suami, sehingga hal ini sering mengakibatkan konflik rumah tangga. Perlu dilakukan komunikasi yang baik dari kedua pasangan, sehingga istri memahami hobi suami sedangkan suamipun harus mencari waktu luang untuk melakukan hobi mereka.

d. Masalah ekonomi dampak pandemi

Persoalan ekonomi selalu menjadi perhatian dalam rumah tangga. Sering terjadi cekcok bahkan perceraian karena tidak

mampunya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi juga kurang terbuka masalah keuangan keluarga. Seperti jawaban dari bapak RS (33):

*“Ekonomi ya kebutuhan kan, kadang tak menentu, jangan kan setiap minggu, mungkin setiap hari aja gak terduga pengeluaran keluarga sedangkan pemasukan kadang tak sesuai. Apalagi sama taulah kan kondisi sekarang covid”.*⁵⁰

Pandemi covid memang berdampak bagi semua kalangan di desa sampai di kota. Ekonomi setiap orang hampir semua menurun. Opsi-opsi lain dilakukan kepala keluarga demi mendapatkan pundi-pundi uang, bahkan pendapatan untuk makan sehari saja sudah cukup saat ini. Dari permasalahan ini sebaiknya suami lebih bekerja keras lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga walau kondisi sulit pandemic saat ini dan terbuka kepada istrinya tentang penghasilan yang didapat dari kerja kerasnya dan sebagai istri juga harus bisa menjelaskan kemana uang tersebut digunakan dan dihabiskan agar rasa curiga tidak timbul antara suami dan istri.⁵¹

e. Memperbesar masalah-masalah kecil

Setiap rumah tangga tidak akan berjalan mulus saja, pasti ada angin-angin kecil yang menghembus setiap keluarga. Komunitas Esport sendiri sering masalah kecil yang terjadi seperti jawaban dari bapak RDP (29) menjelaskan masalah yang dialami keluarga adalah memperbesar masalah-masalah kecil dalam keluarga. Hal ini disebabkan ego yang tinggi dari masing-masing pasangan sebab umur mereka yang hanya berjarak satu tahun saja. Dari hasil wawancara dan

⁵⁰ Riki Syaputra, wawancara, (01 Desember 2021)

⁵¹ Candra Setiawan, *Penyebab dan Cara Menyelesaikan Konflik dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 74.

teori yang ada, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, hal seperti itu terjadi karena masalah komunikasi. Adanya kesenjangan komunikasi sering menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga, karena kesenjangan tersebut dapat menimbulkan salah persepsi. Komunikasi yang baik akan menimbulkan keharmonisan dalam rumah tangga karena apapun masalah yang ada dalam keluarga penyelesaian awal dengan komunikasi. Masalah ego dari masing-masing pihak juga bisa diselesaikan dengan komunikasi. Ketika komunikasi berjalan lancar suami istri bisa menyatukan pikiran untuk menyelesaikan masalah yang ada dan baik dan pihak suami maupun istri harus saling bertoleransi, rasa saling toleransi adalah salah satu indikasi keluarga sakinah.

2. Pola Interaksi Keluarga Komunitas Esport dalam Membangun Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan tempat dimana kita mencurahkan segala keluh kesah dalam kehidupan, menyelesaikan masalah bersama, merancang banyak hal demi mencapai tujuan dalam pernikahan. Tujuan tersebut tidak akan diraih bila interaksi yang dilakukan dalam keluarga tidak baik. Dalam keluarga interaksi suami istri merupakan poin penting bahkan warna dalam kehidupan rumah tangga. Banyak terjadi kegagalan dalam rumah tangga disebabkan buruknya interaksi yang di jalin oleh suami istri tersebut sehingga mudah menimbulkan konflik. Kunci utama dalam mempertahankan perkawinan yaitu keberhasilan dalam melakukan

penyesuaian diri dengan pasangan. Penyesuaian ini butuh sikap saling mengerti dan menghargai serta keluasaan cara berfikir dari setiap pasangan. Sebab penyesuaian merupakan interaksi yang berjalan secara berkelanjutan dengan dirinya, orang lain, serta lingkungan disekitarnya. Berikut pemaparan dari narasumber terkait pola interaksi yang dilakukan dalam rumah tangganya, pertama bapak AP (28):

*“Biasanya kalo sebelum main game malam hari tu bang selalu memastikan kalau anak udah tidur dulu, setelah tu biasanya langsung keluar mabar game Esport, kadang ya sesekali juga izin ke istri sebelum berangkat nge-game, biasanya kalo diizinin ya paling sering ngingetin jangan terlalu malam pulangnya. Beda hal kalo ada keperluan penting dari istri atau anak lagi sakit biasanya bang ya focus ke anak istri dan gak nyentuh game sama sekali sampai bener-bener aman. Lagian istripun gak paham sama sekali dengan game, pernah juga pas bang mabar nya di rumah, istri tu liat bahkan bang kasih hp nyuruh main Cuma ya gak paham juga kan. Gitulah bi kadang istri ya memahami juga kadang ya kesal juga kan dan itu wajar pasti ada perasaan gitu”.*⁵²

Selanjutnya paparan narasumber kedua bapak EJ (28) terkait pola interaksi dalam keluarga:

*“Dalam rumah tangga ya ndak selalu mulus kan bi, pasti ada perasaan terganggu dari istri apalagi liat main game. Cuma kalo abang ya selalu kasih pengertian ke istri kalo ini game, ini hiburan suami jadi harap maklumi. Soalnya sekarang teknologi berkembang, bapak-bapak sekarang tu bukan main domino lagi ke warung tu, dah bergeser kebiasaannya ke game itulah salah satunya. Bang selalu bilang ke istri ini suami main game dan itu Cuma hiburan pribadi, tolong jangan diganggu, suami pasti ya sadar sendiri lah karena ada kewajiban dan lain hal apalagi ada anak. Jadi komunikasilah intinya bagi bang, suami kasih pengertian tentang game ni ke istri dan istripun harus memahami kebiasaan suami itu”.*⁵³

Selanjutnya paparan narasumber ketiga bapak HPM (25) terkait pola interaksi dalam keluarga:

⁵² Asri Pernando, wawancara, (25 November 2021)

⁵³ Exon Juliandi, wawancara, (22 November 2021)

*“Kalo interaksi ya emang komunikasi sih bi. Komukasinya dengan memberi pengertian dan pemahaman ke istri dengan kebiasaan suami. Biasanya ya bang cari waktu ngobrol pas makan siang atau makan malam sama istri tentang keluarga, kebiasaan abang, tentang anak dan lainnya. Lagian kalo untuk game sekarang ya lebih bagi waktu aja, kapan nge-game dan kapan bareng keluarga. Kadang ya disela-sela kerja ada waktu kosong bang main game, dan kalo malam ya biasanya udah lumayan larut sih dah tidur anak, baru bang mabar game Esport”.*⁵⁴

Selanjutnya paparan narasumber keempat yaitu bapak RS (33)

terkait pola interaksi dalam keluarga:

*“Cara interaksi kuncinya ya harus saling terbuka ke istri, kalo bilang masalah waktu dah pasti terganggu, soalnya kebiasaan yang dilakukan tu kan beda, malam hari pula. Cuma ya itu abis sholat isya bang sering kasih waktu kumpul sama anak dan istri, menyelesaikan masalah lah, bimbing anak, dan sharing-sharing sama istri bahkan saling mengingatkan banyak hal dalam keluarga. Disitulah waktuny asaling terbuka satu sama lain, soalnya kadang kita sebagai kepala keluarga pas buntu dalam menyelesaikan masalah atau memberi solusi, ada suara istri dengan berbagai masukan dan lainnya. Setelah itu biasanya baru bisa ngegame bareng teman. Jadi ya kewajiban bang sebagai kepala keluarga tetap bang jalankan dalam keluarga”.*⁵⁵

Selanjutnya paparan narasumber kelima yaitu bapak RDP (29)

terkait pola interaksi dalam keluarga:

*“Pola interaksi kalo dengan kebiasaan game Esport ya harus dibicarakan dengan baik lah dengan istri. Istri harus mengerti kita main game Esport ya untuk hiburan pribadi, kadang ya bisa menghasilkan dengan berbagai turnamen yang diadakan. Setidaknya kewajiban bang sebagai suami bang tunaikan seperi menafkahi istri dan anak, ada juga waktu yang diluangkan untuk bermain dengan anak, ngobrol dengan istri dan orang dirumah lainnya. Selalu menjaga komunikasilah intinya”.*⁵⁶

Dari paparan semua narasumber diatas, penulis mendapatkan

beberapa cara pola interaksi yang dilakukan keluarga komunitas Esport

di Kecamatan Pangean:

a. Izin dari pasangan

⁵⁴ Hamdalah Putra MA, wawancara, (24 November 2021)

⁵⁵ Riki Syaputra, wawancara, (01 Desember 2021)

⁵⁶ Riski Donar Pratama, wawancara, (02 Desember 2021)

Dalam pasangan pola interaksi keluarga itu sangat perlu terjalin. Suami istri harus mendahulukan sifat kesalingan agar rumah tangga selalu dalam ketenangan, damai, dan jauh dari konflik bahkan kekerasan. Salah satu pola relasi yang dilakukan oleh komunitas Esport adalah dengan pentingnya izin dari pasangan. Sebagian mereka harus izin terlebih dahulu dengan istri untuk memulai kebiasaan yang dilakukan seperti izin ingin membeli merchandise tim Esport idola, mengikuti turnamen Esport, serta keluar untuk mabar (main bareng) komunitas lain di warung kopi ataupun basecamp mereka. Hal ini demi menjaga seutuhan rumah tangga agar terhindar dari konflik. Walau kadang ada juga sebagian dari informan yang langsung pergi saja tanpa meminta izin terlebih dahulu, namun hal tersebut karena pengertian yang telah diberikan oleh suami kepada istri terhadap kebiasaan yang dilakukannya.

b. Menjaga komunikasi tetap baik

Sebagai pasangan suami istri komunikasi merupakan hal penting yang harus selalu dijaga. Komunikasi adalah cara terbaik setiap orang untuk menyelesaikan masalah, sebab tanpa komunikasi yang baik masalah kecil seperti salah paham menjadi hal yang rentan terjadi. Hal ini juga berlaku bagi komunitas Esport, waktu yang mereka habiskan dengan main game di malam hari jelas berpengaruh besar bagi keutuhan rumah tangga mereka. Komunikasi menjadi jalan terbaik untuk menjelaskan kepada istri tentang kebiasaan yang dilakukan.

Semua informan pun menjelaskan bahwa komunikasi yang mereka lakukan seperti selalu ngobrol di waktu makan bareng, waktu malam hari menjadi titik baik pemahaman bagi istri tentang kebiasaan yang dilakukan, walau tak secepat itu bagi istri untuk bisa menerima, namun dengan komunikasi yang baik semua hal yang sekiranya dapat menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga bisa terelakan.

c. Selalu menjalankan hak dan kewajiban masing-masing

Setiap pasangan suami istri dalam rumah tangga memiliki hak dan kewajiban. Setiap hak dan kewajiban yang diemban oleh manusia harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.⁵⁷ Seorang suami sebagai kepala keluarga, pencari nafkah utama, mendidik keluarga, dan pelindung anggota keluarga dari segala macam hal dari luar. Sebagai suami yang menjadi kewajiban utama yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan bagi anggota keluarga. Lalainya dalam memenuhi kebutuhan finansial sering kali menjadi sebab terjadinya konflik dalam rumah tangga. Hal tersebut membuat suami bekerja keras demi mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam hal memberikan pendidikan keluarga juga terdapat tanggung jawab suami, walau dalam kasus ini kebiasaan suami komunitas Esport di malam hari yang membuat waktu mereka dengan keluarga kurang. Namun, mereka tetap mampu menyisihkan waktu dengan anak dan istri untuk memenuhi kewajiban dalam rumah tangganya.

⁵⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 165.

d. Saling memahami perbedaan pasangan dan saling pengertian

Membangun rumah tangga merupakan hal yang harus dilakukan bersama-sama bagi pasangan. Setiap pribadi pun punya egonya masing-masing, sebab pernikahan terjadi karena 2 insan dengan segala perbedaan karakter, kebiasaan, hobi, dan kebutuhannya bersatu dalam ikatan suci yaitu pernikahan. Pasangan yang baik adalah ketika suami istri mampu memahami tentang segala perbedaan masing-masing.⁵⁸ Hal ini terlihat pada komunitas Esport bahwa istri sangat terganggu bahkan marah dengan kebiasaan yang dilakukan suaminya, terkadang suami pun marah karena sebagian dari mereka menganggap hobi mereka terganggu. Namun kesal atau marah suami sering mereka tahan dengan memberikan pengertian secara baik ke istri agar masalah tidak bertambah besar dan tidak munculnya kekerasan dalam rumah tangga. Pemahaman terhadap perbedaan pasangan memang sangat penting, berbagai pola relasi keluarga harus dilandasi dengan sikap keterbukaan dari pasangan sehingga timbul respect dari satu sama lain terhadap perbedaan pasangan mereka.

3. Upaya Keluarga Komunitas Esport dalam Membangun Keluarga Sakinah

Setiap orang dalam rumah tangga pasti menginginkan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahma. Untuk mencapai keluarga tersebut perlu banyak upaya yang dilakukan suami istri di dalam rumah

⁵⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga islam Berwawasan Gender*, 167.

tangganya. Cara yang dilakukan sertiap pasangan pun berbeda-beda. Berikut paparan narasumber terkait upaya yang dilakukan dalam membangun keluarga Sakinah:

Paparan dari bapak AP (28):

*“Banyak hal yang bang lakukan dalam mempertahankan keluarga. Pertama, untuk kebutuhan seperti masalah gaji atau pendapatan ya sepenuhnya untuk keluarga. Lebih dikurangi lah kalo untuk top up diamond game Esport. Selanjutnya meluangkan waktu untuk istri dan anak dan selalu membimbing mereka dalam hal religious kayak mengingatkan tentang sholat, ngaji, dan lainnya. Selanjutnya seperti masalah dalam game tadi saat kita ngame Esport istri minta tolong sesuatu sering ketunda, kadang ya sebenarnya ada perasaan marah soalnya posisi game sedang kalah juga kan, istri manggil minta tolong sesuatu. Cuma ya bang tahan aja, sebenarnya kesal cuma selalu berusaha untuk ngomong dengan baik dan suara yang gak keras apalagi sampai menyayat hati istri kita lah gitu. Terus selalu menjaga wibawa bang sebagai kepala keluarga. Tapi inti dari semuanya sih bagi bang ya komunikasi, tak bisa kita ngambil keputusan sendiri, tetap harus izin juga ke istri walau kita sebenarnya punya hak juga, tapi itulah caranya harus mengkomunikasikan semua hal dulu sebelum kita ambil keputusan biar cekcok dalam keluarga tu terelakan dan keluarga Sakinah yang dimaksud tadi pun tercapai”.*⁵⁹

Selanjutnya paparan dari bapak EJ (28) terkait upaya dalam membangun keluarga sakinah:

“Kewajiban untuk keluarga yang pertama harus dipenuhi. Jadi kayak perbanyak waktu dengan anak istri, ngajari anak, ya main bareng anak sebelum tidur. Terus masalah sifat kepribadian yang negatif dari suami maupun istri, biasa cara yang bang lakukan ya diajarkan atau dicontohkan dulu, tak bisa diajarkan berarti ya harus dimaklumi lagi, Soalnya kan sifat seseorang kadang udah bawaan jadi susah diubah. Kayak contoh bang pemaarah, Cuma ya marah bang pun ndak mungkin tanpa sebab, jadi ya istri harus mengingatkan atau mencontohkan yang baik, kalo masih gitu juga ya harus dimaklumi lagi itulah suami kita. Selanjutnya untuk membangun keluarga Sakinah tu harus jujur, suami harus jujur ke istri dan istri pun demikian. Kalo kita dah jujur terus harus terbuka dalam semua hal, tak ada yang ditutup-tutupi. Ibu bang pernah berpesan pas bang bujang tangguang (remaja) dulu, ibu bilang ‘ketika suami menyembunyikan uang 50 rupiah, 1000 rupiah aja, istri

⁵⁹ Asri Pernando, wawancara, (25 November 2021)

gak ikhlas, rumah tangga ndak selamat. Begitupun istri sebaliknya, kalo istri memakai hasil pencarian suami untuk keperluan pribadi bukan untuk keperluan rumah tangga, dan suami tak ikhlas, rumah tangga ndak selamat'. Makanya rumah tangga harus jujur dan terbuka. Kalo dah aman itu mau sakinah, mawadah, rahmah tu ngalir aja tercapai lah semuanya”.

Selanjutnya paparan dari bapak HPM (25) terkait upaya dalam membangun keluarga sakinah:

*“Untuk sekarang ya waktu bareng keluarga diperbanyak lagi bi. kayak waktu ngobrol dengan istri pas waktu makan siang ataupun makan malam, waktu bermain dengan anak. Kadang sekali seminggu ya ngajak keluarga pergi wisata lokal dan juga sekedar jalan-jalan sore atau pergi makan bareng keluarga ke cafe atau tempat makan lain. Kalo dalam hal ekonomi atau dalam memenuhi kebutuhan keluarga ya harus bekerja lebih giat lagi dan selalu transparan kepada istri terkait keuangan yang didapat”.*⁶⁰

Selanjutnya paparan bapak RS (33) terkait upaya dalam membangun keluarga sakinah:

*“Untuk membangun keluarga sakinah ya bagi bang harus ada Kerjasama bi. Kerjasama ya dalam segala hal kayak kerjasama sama mendidik anak, mengajarkan anak sholat, mengaji, cara bersosial dengan lingkungan dan dengan istri juga ngobrolin masalah rumah tangga serta mengajarkan tentang tanggung jawab serta dalam mengurus usaha keluarga. Contoh bang ada kolam, kan harus dikasi makan, bang juga kerja kalo siang, jadi ya harus ada Kerjasama istri yang kasih makan ikan dikolam. Disamping itu ya sifat kesalingan juga yang terpenting, saling terbuka, saling pengertian, dan saling percaya satu sama lain dalam semua hal rumah tangga. Tu udah pas bi lah terjamin sakinah rumah tangga kita kalo itu semua jalan dengan baik”.*⁶¹

Selanjutnya paparan bapak RDP (29) terkait upaya dalam membangun keluarga sakinah:

“Keluarga Sakinah itu keluarga yang diberi ketentraman dalam rumah tangganya. Untuk mencapainya bagi bang sifat kejujuran, kalo dah jujur maka kepercayaan satu sama lain akan tumbuh dan akan meminimalisir retaknya rumah tangga kita. Selanjutnya selalu menjaga komitmen rumah tangga. Ingat-ingat aja kalo kita jaga bersama-sama komitmen dengan baik, semua masalah dari dalam maupun luar rumah

⁶⁰ Hamdalah Putra MA, wawancara, (24 November 2021)

⁶¹ Riki Syaputra, wawancara, (01 Desember 2021)

*tangga kita pasti akan mudah diatasi. Terakhir bagi bang ya kerja keras apalagi bang sebagai kepala keluarga, setidaknya untuk kebutuhan sehari-sehari tak pernah kurang dan cukup, selalu cari peluanglah untuk menghasilkan rupiah”.*⁶²

Berdasarkan seluruh paparan narasumber diatas, untuk membangun keluarga Sakinah terdapat berbagai upaya-upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Mengutamakan keluarga dalam segala hal

Dalam rumah tangga seharusnya keluarga selalu jadi prioritas utama. Tak ada lagi kepentingan individu yang dilakukan setiap pasangan, sebab keluarga adalah tempat segalanya. Jika tidak mengutamakan keluarga dalam segala hal, disitulah celah ketidakharmonisan keluarga akan timbul dan bahkan dapat menyebabkan perpecahan dalam rumah tangga. Memang tidak mudah jika melihat kebiasaan yang dilakukan oleh para pelaku game Esport. Namun kebanyakan dari mereka mencoba untuk selalu mengutamakan keluarga dengan bermacam cara yang dilakukan. Seperti halnya jawaban dari bapak EJ (28) dan HMP (25):

*“Kewajiban untuk keluarga yang pertama harus dipenuhi. Jadi kayak perbanyak waktu dengan anak istri, ngajari anak, ya main bareng anak sebelum tidur”.*⁶³

*“Untuk sekarang ya waktu bareng keluarga diperbanyak lagi bi. kayak waktu ngobrol dengan istri pas waktu makan siang ataupun makan malam, waktu bermain dengan anak”.*⁶⁴

Kebiasaan yang dilakukan di malam hari bagi komunitas Esport memang akan mengurangi waktu mereka dengan keluarga. Namun, sebagai kepala keluarga mereka juga punya tanggung jawab dalam

⁶² Riski Donar Pratama, wawancara, (02 Desember 2021)

⁶³ Exon Juliandi, wawancara, (22 November 2021)

⁶⁴ Hamdalah Putra MA, wawancara, (24 November 2021)

menjaga keutuhan rumah tangga yaitu mengutamakan keluarga dengan berbagai cara yang dilakukan.

b. Menanamkan sifat kejujuran

Jujur merupakan hal penting dalam membangun keluarga Sakinah. Tanpa kejujuran keluarga akan mudah terjadi masalah. Sebab kejujuran itu kunci dalam hubungan, hubungan yang baik yaitu hubungan yang selalu tertanam rasa jujur sehingga dari jujur yang baik itu pula akan timbul kepercayaan yang baik terhadap pasangan. Seperti dipaparkan oleh bapak EJ (28) dalam wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

“Makanya rumah tangga harus jujur dan terbuka. Kalo dah aman itu mau sakinah, mawadah, rahmah tu ngalir aja tercapai lah semuanya”.⁶⁵

c. Tranparan/terbuka masalah keuangan keluarga

Dalam membangun keluarga Sakinah rumah tangga tidak akan berjalan mulus saja, pasti ada saja masalah yang menghampiri. Keterbukaan suami istri terhadap keuangan keluarga termasuk salah satu upaya baik dalam membangun keluarga yang sakinah, mawadah, warahma. Sebab masalah keuangan masalah yang sensitif, sering pertengkaran rumah tangga terjadi karena tidak terbukanya pasangan terhadap keuangan rumah tangga. Hal tersebut juga disepakati oleh semua responden yang peneliti wawancarai, keterbukaan terhadap keuangan keluarga merupakan hal penting dalam menjaga keluarga yang aman dan damai.

⁶⁵ Exon Juliandi, wawancara, (22 November 2021)

d. Membangun kerja sama suami istri

Kerja sama dalam keluarga sangat penting. Untuk membangun keluarga sakinah bukan hanya salah satu saja yang berjuang, namun ada 2 kepala suami istri yang berbeda dengan berbagai macam perbedaan sifat dan karakter sehingga butuh kerjasama dalam segala hal seperti mengurus anak, membangun usaha bareng, dan kerjasama dalam menyelesaikan segala persoalan rumah tangga. Seperti paparan dari bapak RS (33):

*“Untuk membangun keluarga sakinah ya bagi bang harus ada Kerjasama bi. Kerjasama ya dalam segala hal kayak kerjasama sama mendidik anak, mengajarkan anak sholat, mengaji, cara bersosial dengan lingkungan dan dengan istri juga ngobrolin masalah rumah tangga serta mengajarkan tentang tanggung jawab serta dalam mengurus usaha keluarga”.*⁶⁶

e. Memenuhi kebutuhan pokok keluarga

Kebutuhan pokok merupakan hal penting bagi setiap orang, bahkan dalam berumah tangga. Keluarga yang baik yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer meliputi sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat tinggal). Sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier yaitu kebutuhan tambahan dan kebutuhan pelengkap untuk menambah kebahagiaan hidup. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, semuanya sepakat bahwa pemenuhan kebutuhan pokok keluarga sangat penting dengan berbagai cara yang dilakukan seperti selalu bekerja keras untuk

⁶⁶ Riki Syaputra, wawancara, (01 Desember 2021)

mencari pundi-pundi uang. Tidak hanya terfokus dengan satu pekerjaan saja namun mencari sampingan demi menambah kebutuhan keluarga. Selalu mencari peluanglah untuk melengkapi kebutuhan pokok keluarga dengan cara yang pastinya halal.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas, terdapat upaya-upaya yang dilakukan keluarga komunitas Esport dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka. Hal tersebut sejalan dengan fungsi-fungsi keluarga⁶⁷, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi *Biologis*. Tujuan dilakukannya pernikahan yaitu agar mendapatkan keturunan serta menjaga kehormatan manusia. Kegiatan yang dilakukan dimalam hari oleh komunitas Esport sejatinya menghalagi pemenuhan nafkah batin bagi istri. Namun, semua informan keluarga komunitas Esport dalam jawabannya telah memiliki buah hati. Mereka menganggap anak sebagai pewaris perjuangan keluarga bahkan bangsa, sehingga wajib dijaga dan dibimbing. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh keluarga komunitas Esport menjalankan fungsi biologis dengan baik.
- b. Fungsi *Edukatif*. Keluarga sebagai tempat Pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Dalam pemenuhan fungsi edukatif semua informan telah melaksanakann fungsinya dengan baik. Semua diterapkan dengan memberikan pendidikan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti mendapatkan edukasi dari instansi

⁶⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 42-45.

Pendidikan baik di jenjang paling dasar yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Namun dalam hal ini anak dari seluruh informan rata-rata diumur 3-6 tahun, sehingga jenjang pendidikan yang didapat masih dijenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Sedangkan untuk pendidikan non formal dilakukan di rumah dengan cara pembentukan karakter, menanamkan norma kehidupan dengan sikap saling menghargai serta menerima segala kekurangan keluarga. Tujuan fungsi edukatif juga sebagai pengembangan berbagai aspek seperti spiritual, intelektual, moral, dan professional.

- c. Fungsi *Religius*. Keluarga merupakan tempat pertama pengenalan nilai-nilai moral keagamaan. Pemahaman tentang agama yang baik akan menciptakan lingkungan keluarga yang religious. Dalam hal ini, pemenuhan fungsi religius dalam keluarga komunitas Esport berjalan dengan baik. Penerapan yang dilakukan dalam keluarga yaitu dengan menjalankan sholat 5 waktu, membaca al-Qur'an, dan berdoa agar selalu diberikan keberkahan dan keharmonisan dalam rumah tangga.
- d. Fungsi *Protektif*. Keluarga merupakan rumah bagi setiap pasangan agar terhindar dari gangguan internal maupun eksternal keluarga. Gangguan internal terjadi sebab keragaman kepribadian dari anggota keluarga, perbedaan pendapat, dan kepentingan bisa memicu konflik bahkan kekerasan dalam rumah tangga. Adapun gangguan eksternal

biasanya terjadi dari masyarakat luar rumah tangga. Dalam keluarga komunitas Esport permasalahan internal sering terjadi, Cuma hal terserut tidak sampai kepada kekerasan dalam rumah tangga. Semua dapat diselesaikan dengan kepala dingin oleh pasangan, sehingga permasalahannya tidak sampai larut berkepanjangan.

- e. Fungsi *Sosialisasi*. Dalam fungsi sosialisasi dimana mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik juga memposisikan anggota keluarga didalam struktur masyarakat sekitar. Pemenuhan fungsi sosialisasi pada komunitas Esport berjalan dengan baik. Esport kebanyakan bergerak di game yang mementingkan strategi dan tim, jadi sosialisasi dengan teman squadnya bahkan dengan komunitas lain berjalan sangat baik. Namun disebagian keluarga informan ada yang menjelaskan terkait pentingnya sosialisasi dengan lingkungan untuk anak mereka.
- f. Fungsi *Rekreatif*. Keluarga merupakan tempat memberi ketenangan serta sebagai tempat melepas lelah dari semua aktifitas yang dilakukan masing-masing anggota keluarga. Bagi komunitas Esport untuk waktu bersama keluarga sangat kurang karena kebiasaan yang mereka lakukan di waktu malam hari sedangkan siang harinya mereka bekerja. Namun celah waktu aktifitas mereka manfaatkan dengan baik seperti ngobrol bareng keluarga besar, pergi makan bareng ke restoran, mengajak keluarga pergi menikmati wisata lokal terdekat, bahkan cuma dengan menikmati perjalanan dengan sepeda motor

bareng keluarga. Hal tersebut sebagai cara mereka menciptakan suasana tenang dan damai dalam rumah tangga sehingga terwujudlah keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, tentram, dengan memenuhi fungsi rekreatif ini.

- g. Fungsi *Ekonomis*. Keluarga sebagai satuan ekonomi dimana terdapat aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, serta mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta benda mereka secara sosial maupun moral. Pemenuhan fungsi ekonomi bagi seluruh informan sudah berjalan dengan baik dimana mereka telah sungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajiban mencari nafkah utama. Sebagian dari mereka juga mencari peluang lain demi mendapatkan pundi-pundi uang. Disamping itu istri dari sebagian informan juga ada yang bekerja membantu mencari nafkah. Semua dilakukan dengan tujuan menutupi kekurangan ekonomi keluarga, sehingga kebutuhan keluarga mampu tercukupi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil berkaitan dengan pola interaksi keluarga komunitas Esport dan upaya dalam membangun keluarga sakinah bagi keluarga komunitas Esport di Kecamatan Pangean, sebagai berikut:

1. Pola interaksi keluarga komunitas Esport di Kecamatan Pangean terdapat beberapa point penting, diantaranya: pentingnya izin dari pasangan, menjaga komunikasi yang baik, selalu menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, saling memahami perbedaan pasangan dan saling pengertian. Kelima point ini yang diterapkan oleh narasumber dalam menjalankan pola interaksi terhadap persoalan rumah tangga mereka.
2. Upaya yang dilakukan keluarga komunitas Esport dalam membangun keluarga sakinah, yaitu: mengutamakan keluarga salam segala hal, menanamkan sifat kejujuran, transparan atau terbuka masalah keuangan keluarga, membangun kerjasama suami istri, memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

B. Saran

Dari semua kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan penelitian yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pasangan suami istri khususnya komunitas Esport untuk selalu menjaga komunikasi. Komunikasi merupakan sarana bagi suami istri untuk saling memahami satu sama lain. Kebiasaan komunitas Esport juga yang rentan akan kesalah pahaman dalam rumah tangga. Jika komunikasi mampu berjalan dengan baik, maka persoalan-persoalan dalam rumah tangga dapat diselesaikan dengan kepala dingin tanpa adanya emosi yang berlebihan sehingga tujuan pernikahan untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dapat tercapai dengan baik.
2. Untuk para akademisi khususnya yang bermain game Esport bahkan pecinta Esport, peneliti berharap penelitian tentang Esport jauh lebih dikembangkan lagi, banyak hal yang perlu di teliti sebab Esport yang sekarang jauh lebih berkembang sehingga dapat memperkaya keilmuan bidang akademik serta bagi komunitas Esport tetap solid, Esport sudah besar dan banyak sekali lapangan pekerjaan disana. Sekarang desember 2021 ada kejuaraan dunia Mobile Legend di Singapura dengan total hadiah 11,4 Milliar.⁶⁸ Jadi tetap semangat dan

⁶⁸ <https://esports.skor.id/resmi-moonton-naikkan-total-hadiah-m3-world-championship-jadi-rp114-milyar-01392657>

solid bagi yang ingin meniti karir di Esport, dan komunitas pun harus sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Pres, 2006.
- Andaryono, Sulistyono. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Basri, Hasan. *Membina Keluarga Sakinah*. Surakarta: Intermedia, 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Purnada, 2012.
- Marjuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet ke-20. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Sakinah Berwawasan Gender*. Malang: UIn-Maliki Press, 2014.
- Qaimi, Ali. *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya, 2003.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh Sunnah 6*. Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Mizan, 1994.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Sopyan, Yayan. *Buku Ajar Pengantar Metode Penelitian*. Ciputat: Buku Ajar, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2010.

Sunggono, Bambang. *Metodelogi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Suwarno, Sayekti Pujo. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.

2. Skripsi

Anggi Hanggara, “Upaya Pasangan Suami-Istri Tunanetra dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Malang). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Nurul Fahmi Faris, “Keharmonisan Keluarga Pelaku Bisnis Online (Studi di Desa Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Rizki Setiawan, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/6084/1/SKRIPSI.pdf>

3. Jurnal

Faidillah Kurniawan, “E-sport dalam Fenomena Olahraga Kekinian”, *Jurnal Olahraga Prestasi*, 15 (2), 2019.

Ken Lazuardhi Syarnubi dkk, “Keunikan Bahasa dalam Komunikasi Keluarga Membentuk Pola Pembelajaran anak-Anak Sebagai Atlet Esport”, *Jurnal Sportif*, no 3, (2020): 625 https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14981

Ryan Mahendra Kusuma Putra, *Perancangan Game First Shooter 3D Zombie Hunter dengan Menggunakan Metode A*, *J-INTECH Juornal of Information and Technology*, (Online), 3(1), 2015.

Wahyu Pratama, *Game Adventure Misteri Kotak Pandora*, *jurnal Telematika*, 7(2), 2014.

Asrul Muslim, “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis,” *Jurnal Diskursus Islam*, 1, Desember, 2013.

4. Website

Michael. G Wagner, 2006, “*On The Scientific Relevance of E-sports*” on the *Conference Paper*. Drexel University. [Online] Available at: <https://www.researchgate.net/publication/220968200>. diakses 2 Maret 2021.

Rai, Laxmisha & Gao Yan, 2009, “*Future Perspectives on Next Generation E-sport Inflastructure and Exploring Their Benefits*”. *International Juornal of Sports Science and Engineering (Online)*.

<http://www.researchgate.net/publication/228997832>. diakses 2 Maret 2021.

Kane, Daniel & Brandon D. Spradley. 2017. “*Recognizing E-Sport as a Sport*”. *The Sport Journal (Online)*.

<http://www.researchgate.net/publication/327929457>. diakses 2 Maret 2021.

www.iespa.or.id diakses 02 Maret 2021

<https://Esports.skor.id/resmi-moonton-naikkan-total-hadiah-m3-world-championship-jadi-rp114-milyar-01392657> diakses 03 Desember 2021

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Asri Pernando



Wawancara dengan Bapak Exon Juliandi



Wawancara dengan Bapak Hamdalah Putra MA, S.Sos



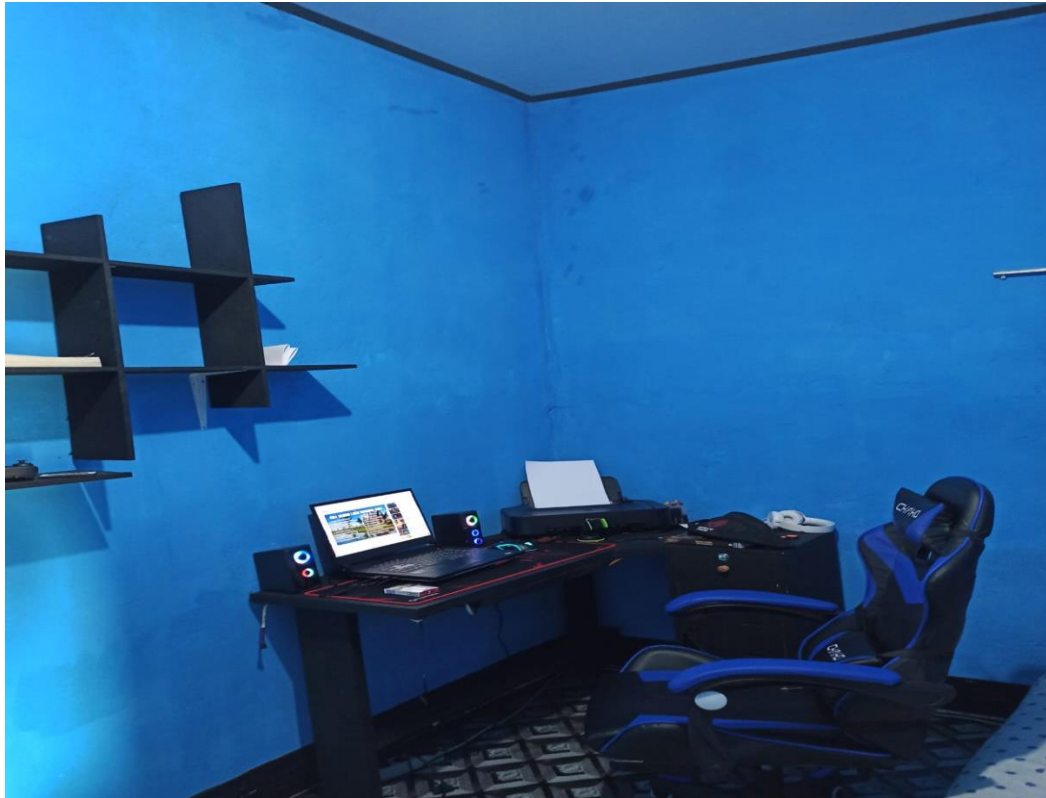
Wawancara dengan Bapak Riki Syaputra



Wawancara dengan Bapak Riski Donar Pratama



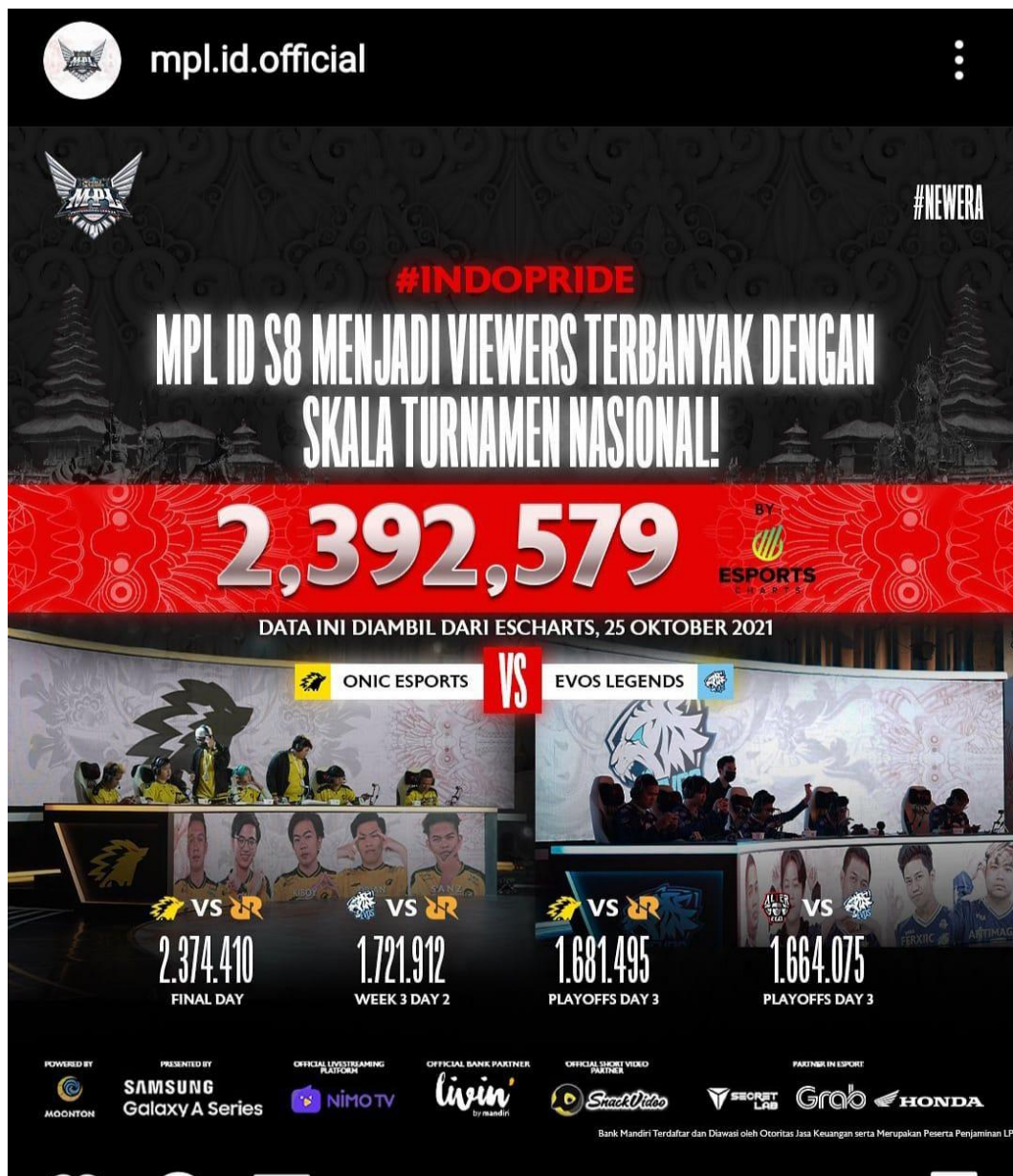
Kegiatan Mabar (Main Bareng) Komunitas Esport



Basecamp serta ruang gaming komunitas Esport



Turnamen Esport divisi Mobile Legend



Viewers terbanyak Esport Indonesia

KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

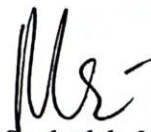
Yang bertandatangan di bawah ini, saya pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama		M. Robby Gatami
NIM		17210029
Fakultas		Syari'ah
Program Studi		Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dan siap diujikan oleh tim penguji skripsi.

Demikian untuk dijadikan maklum

Malang, 09 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Faridatus Syuhadak, M.HI.
NIP. 197904072009012006

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Robby Gatami
NIM/Jurusan : 17210029 / Hukum Keluarga Islam
Dosen Pembimbing : Faridatus Syuhadak, M.HI.
Judul Skripsi : Pola Interaksi Keluarga Komunitas E-Sport Dalam
Membangun Keluarga Sakinah (Studi di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan
Singingi, Riau)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Selasa, 16 Februari 2021	Konsultasi BAB I	f
2.	Senin, 8 Maret 2021	ACC BAB I dan Konsultasi BAB II	f
3.	Rabu, 24 Maret 2021	ACC BAB II dan Konsultasi BAB III	f
4.	Senin, 31 Mei 2021	Konsultasi BAB III	f
5.	Jumat, 9 Juli 2021	ACC BAB III	f
6.	Senin, 19 Juli 2021	Konsultasi BAB IV	f
7.	Rabu, 22 September 2021	Konsultasi BAB IV	f
8.	Selasa, 19 Oktober 2021	Konsultasi BAB IV	f
9.	Senin, 8 November 2021	ACC BAB IV dan Konsultasi BAB V	f
10.	Rabu, 24 November 2021	ACC BAB V dan Konsultasi Abstrak	f

Malang, 09 Desember 2021

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam



a.n Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag
NIP 1975110820090120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	M. Robby Gatami
	Tempat Tanggal Lahir	Teluk Pauh, 12 Juli 1999
	Alamat	Jl. Sudirman, RT 012, RW 001, Dusun Pasar, Desa Pasar Baru, Kec. Pangean, Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau.
	Nomor HP	082285772535
	Email	muhammadrobby531@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun
1.	SDN 002 Pulau Burung	Jl. Pendidikan KM.01, Pulau Burung, Kab. Indragiri Hilir, Prov. Riau	2005-2009
2.	SDN 007 Teluk Pauh	Jl. Baromban Bosi, Desa Teluk Pauh, Kecamatan Pangean.	2009-2011
3.	MTsN Pangean	Jl. Datuk Keramat GG. H. Zainuddin Pasar Baru Pangean, Kuantan Singingi, Riau	2011-2014
4.	MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang	Jl. Pendidikan No. 1, Koto Baru, Kec. Sepuluh Koto, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat	2014-2017

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun
1.	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	Jl Gajayana No.50 Malang	2017-2018